

WARTA PAROKIAL AMIK KAH FRANCISKA LUKAS

media komunikasi dan informasi umat paroki santo lukas sunter



Seputar Paroki

Makan Siang Natal Bersama

Dari Basilica St. Maria sampai Aula Hendrikus

Berita Utama

Keluarga Kudus

Teladan Hidup Sepanjang Masa

Hidup Panggilan

Ordo Franciscanus Saecularis (OFS)

Hidup Mengikuti Teladan St. Fransiskus Assisi

Katekese

**Sekolah Keluarga
Kudus Nazaret**

daftar isi

04 BERITA UTAMA

- Keluarga Kudus
Teladan Hidup Sepanjang Masa
- Seksi Kerasulan Keluarga
Paroki Santo Lukas Sunter
- Profil Keluarga
Doa Keluarga Sebagai Penopang
dan Benteng Pertahanan

10 SEPUTAR PAROKI

- Misa Natal Lansia
- Legio Maria Paroki St. Lukas Sunter
Merenungkan Kembali Teladan Bunda Maria
- Seksi Pembangunan Sosial Ekonomi (SPSE)
Amal Kasih Natal
- Mewartakan Tuhan Lewat Lukisan & Gua Natal
- Makan Siang Natal
Dari Basilica St. Maria, Roma hingga aula St. Hendikus
- Donor Darah
Darahmu Menyelamatkan Jiwa
- Prodiakon Paroki St. Lukas
Perayaan Natal & Tahun Baru
- Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI)
Berkunjung ke Tempat Penitipan Anak Indriasana

19 TERITORIAL

- HUT Ke-24 PDPKK Halleluya
- Seputar Natal 2016
- Wilayah St. Emerensia
Kunjungan ke Museum Alkitab
- Refleksi Masa Adven 2016 Lingkungan St. Philipus
Outing Salah Satu Cara Memahami Keluarga
Sebagai Fondasi Kehidupan
- Pertemuan Adven ke-4 Wilayah St. Emerensia
100% Katolik 100% Indonesia
- Pertemuan Adven 2016 Wilayah St. Hendrikus
Sudahkah Kita Menjadi 100% Katolik Indonesia?
- Ceria Bersama Wilayah St. Emerensia

28 SANTO-SANTA

- Santo Paskalis Baylon

30 KATEKESE

- Sekolah Keluarga Kudus Nazaret



33 POJOK SEHAT

- Anda Bertanya, Dokter Menjawab

34 SAJIAN KULINER

- Jamur Tiram Goreng

35 SERBA-SERBI

- Karya Kesembuhan dari Allah
Bagian 2
- Kelompok Faith & Music Paroki St. Lukas
Kunjungan ke Panti Weraha Karitas, Cimahi
- Green Christmas Photobooth
- Misa Pembukaan KEP Angkatan ke-22

42 MEDIA ANAK

- Misa Natal Anak-anak

43 AJANG ORANG MUDA

- Misdinar Gereja St. Lukas Sunter
Wisata Sains
- Audisi Konser Musik
Magical Night
- Hari Anak Misioner ke-174
Bintang Misioner Berseri dan Berbagi
- Pementasan Teater Genesisus 2017
Faith & Hope

48 HIDUP PANGGILAN

- Ordo Franciscanus Saecularis (OFS)

50 LINGKUNGAN HIDUP

- Resolusi Hijau Tahun Baru 2017

51 PUISI

- Mencintaimu

52 SOBAT USIL

- Natalan

REDAKSI

Pelindung :

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter

Penanggungjawab :

P. Yakub Janami Barus OFMConv

Pemimpin Umum :

Angela Oktavia Suryani

Sekretaris Redaksi :

Franciska Renny

Bendahara Redaksi :

Kornelia Alison

Iklan :

Yos Hartono Effendi

Tim Redaksi :

Hubertus Hapsoro

Kornelia Alison

Lina Mustopoh

Chandra Setiadi

Nova Lewan

Josefine Rossida

Desain Grafis :

Jeffrey Widjaja

Koordinator Photographer :

Sub Seksi Dokumentasi Paroki

Sekretariat Redaksi Warta :

Pondok Paroki Santo Lukas

Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 8

Sunter Agung, Jakarta Utara 14350

Telepon : 640 1373, 652 3218

Fax : 652 3282

Email : wartalukas@gmail.com

Situs : www.parokisantolukas.org

Rekening : BCA KCU Sunter Mal

AC No. 4281 601 040

a/n PGDP Santo Lukas

Surat Redaksi

Shalom para pembaca Warta terkasih,

Baru saja kita merayakan Natal dan pergantian tahun dengan penuh sukacita di tengah maraknya pro dan kontra mengenai atribut-atribut natal dari saudara kita yang lain. Natal bagi umat kristiani merupakan suatu masa penantian akan kelahiran Sang Juruselamat Yesus Kristus sebagai penebus dosa manusia.

Natal juga merupakan harapan besar untuk kita melangkah di tahun baru ini dengan merenungkan perbuatan-perbuatan kita di tahun 2016 agar hidup menjadi lebih baik lagi. Tiupan terompet dan gemerlapnya kembang api sudah lewat, harapan baru menanti di depan kita. Semoga di tahun 2017 ini kita dapat mewartakan Kabar Baik-Nya melalui perbuatan, sikap dan tutur kata bagi setiap orang yang kita jumpai.

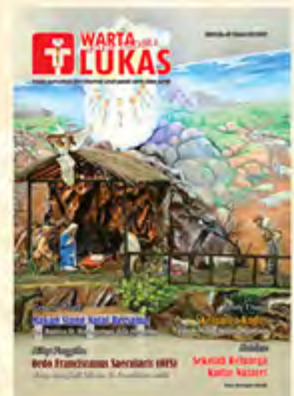
Warta pada edisi ini dan selanjutnya menampilkan rubrik baru mengenai "Hidup Panggilan" yang mengupas tentang ordo-ordo atau tarekat yang ada di Indonesia, untuk edisi kali ini dikupas tentang ordo Franciscanus Saecularis (OFS).

Sebagai berita utama, Warta mengangkat seputar keluarga kudus dan juga liputan-liputan atau kiriman-kiriman artikel dari lingkungan dan wilayah seputar kegiatan natal dan tahun baru di lingkungan dan wilayah. Untuk seputar paroki selain makan siang natal bersama dengan orang-orang di sekitar gereja, ada pula lomba Green Christmas Photobooth yang diselenggarakan oleh Keuskupan Agung Jakarta, dan masih banyak lagi artikel-artikel yang menarik untuk anda simak dan ketahui.

Akhir kata redaksi mengucapkan selamat membaca dan terima kasih kepada Anda para pembaca setia. Tuhan memberkati.

Salam Redaksi

Cover : Gua Natal di Gereja Santo Lukas, Sunter
Foto Sie Dokumentasi - Kevin & Ervina



Surat Gambala



Umat Paroki Sunter yang terkasih,

Tidak terasa waktu bergulir begitu cepat sehingga kita sudah memasuki tahun baru, tahun 2017. Tahun baru adalah momentum yang harus kita sambut dengan semangat baru, jiwa baru, tantangan baru dan harapan baru. Kita baru saja merayakan hari Natal di mana kita memperingati kedatangan Yesus di Betlehem ribuan tahun yang lalu. Pada saat yang sama kita merayakan kelahiran Yesus di dalam keluarga dan komunitas kita. Kelahiran Yesus secara rohani di dalam keluarga dan komunitas bisa mengubah hidup banyak orang, baik di dalam keluarga dan komunitas sendiri maupun sesama, untuk semakin memuliakan Allah. Dengan demikian keluarga dan komunitas bisa menjadi tanda kehadiran Tuhan.

Sebagai salah satu bentuk media massa, majalah ternyata mampu bertahan di tengah bermunculannya media massa dalam bentuk lain. Majalah ternyata memiliki kekuatan tersendiri dalam menjaga eksistensinya. Meskipun tidak dapat memberikan informasi aktual secara cepat setiap saat seperti televisi, internet dan media lainnya, majalah dengan keterbatasannya masih tetap dicintai karena mampu mengusung segala tema tentang sisi kehidupan manusia, walaupun hanya terbit secara berkala.

Saya mengucapkan *proficiat* kepada pengurus majalah Warta yang telah berhasil mencetak edisi majalah berwarna, yang sudah lama dinanti-nantikan oleh umat Paroki Sunter. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan yang terbaik bagi umat Paroki Sunter. Desain sampul majalah menggunakan tipografi, warna, desain grafis dan fotografi yang cerdas dan kreatif. Di samping itu konten majalah yang lengkap didukung oleh tata letak yang cantik dan menarik perhatian pembaca. Semoga dengan semangat baru tahun 2017 majalah Warta dapat betul-betul menjaga kualitas penerbitan.

Dewasa ini, kita mengetahui ada begitu banyak majalah yang beredar di masyarakat, mulai dari majalah untuk anak-anak hingga dewasa. Saya ingin mengingatkan bahwa majalah rohani seperti majalah Warta harus dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan kerohanian umat. Majalah Warta harus dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi antar umat, di samping menginformasikan segala hal yang terjadi di sekitar Gereja dan wadah kesaksian. Semua ini tentu merupakan sarana untuk membawa semua orang kepada Kristus.

Kristus lahir di dalam sebuah keluarga dan Dia hidup dalam asuhan keluarga-Nya sehingga menjadi bertambah besar dan hikmat-Nya. Saya yakin bahwa kelahiran Kristus dalam komunitas Paroki Sunter juga ditentukan dengan semakin berkembangnya majalah Warta untuk meningkatkan iman umat. Semoga dengan kehadiran majalah Warta, setiap umat dapat saling mengenal, saling menguatkan iman, saling menghibur, bahkan saling menasihati. Dengan demikian, kehidupan menggereja menjadi semakin hidup dan subur.

P. Yakub J. Barus OFMConv.



Keluarga Kudus

Teladan Hidup Sepanjang Masa

Tuhan memahami pentingnya peran keluarga dalam hidup manusia. Saat Ia datang ke dunia, Ia mengambil rupa manusia. Ia memilih untuk lahir di tengah-tengah keluarga. Dengan demikian Ia menguduskan kehidupan keluarga manusia. Kekudusan membuat keluarga bahagia.

Namun, mengapa banyak keluarga tidak bahagia sekarang? Hal ini bermula dari hal-hal yang sepele sebenarnya. Hari Minggu ayah bangun siang, padahal ibu dan anak-anak ingin sekali pergi misa pagi bersama. Perhatian seorang ibu yang berlebihan kepada anak dan lupa memberi perhatian kepada suami dapat menyebabkan awal timbulnya WIL (wanita idaman lain). Kasih sayang yang minim dari orang tua yang super sibuk dan tidak adanya rasa aman di dalam rumah menyebabkan anak-anak menjadi nakal dan sulit diatur.

Melalui tulisan ini, kita diajak untuk kembali menjadi keluarga yang bahagia dengan meneladani Keluarga Kudus Nazareth.

Yusuf

Yusuf adalah seorang ayah yang murni, jujur, tulus hati dan taat kepada Allah. Keputusannya untuk tetap mengambil Maria sebagai istrinya setelah diberitahu oleh Malaikat Tuhan lewat mimpi merupakan buktinya. Ia tidak

berkeras hati menceraikan Maria. Kemurnian hati Yusuf ini sangat menolok Maria. Jika diketahui masyarakat waktu itu bahwa Maria mengandung tanpa suami maka hukuman rajam telah menanti di depan pintu. Yusuf tidak





berpaling kepada wanita lain ketika Maria sedang mengandung. Yusuf terus berada di samping Maria dan memberi pertolongan apa saja yang istrinya butuhkan. Ia juga dengan setia mengasuh Yesus dan mencari nafkah untuk kehidupan keluarganya. Yusuf menjaga keluarganya agar selalu merasa aman.

Yusuf mendidik Yesus dengan tekun termasuk pelajaran kitab suci. Hal ini kita ketahui dalam Lukas 2 : 46-47. Yesus tidak mungkin mampu bertanya - jawab dengan para alim ulama tanpa didikan tekun dari Yusuf sejak Yesus masih kanak-kanak.

Maria

Maria adalah wanita yang sederhana. Ia tidak pernah membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang tidak perlu. Ia adalah wanita yang setia. Maria adalah isteri yang setia kepada suaminya dan ibu yang setia mendidik Yesus. Maria tetap setia mendampingi Yesus sampai ke bukit Golgota. Walaupun banyak orang yang mencemooh Yesus sepanjang jalan menuju Kalvari, Maria tidak mundur atau menutup muka. Ia tidak malu walau Yesus dipermalukan.

Maria tidak pernah mengucapkan kata-kata yang tidak perlu, apalagi sampai bergosip. Maria tidak pernah membanding-bandingkan (apalagi meremehkan) putranya dengan anak-anak lain. Maria tidak pernah dikuasai amarah sekalipun ada hal-hal yang tidak sesuai dengan rencananya. Hal ini kita ketahui bahwa Maria menyimpan semua perkara dalam hati dan merenungkannya (Luk 2:51), sabar, lekas mengampuni, dan penuh kasih.

Yesus

Yesus sendiri pada masa kanak-kanak tetap berada dalam asuhan Yusuf dan Maria (Luk 2:51). Artinya,

walaupun Yesus adalah Putera Allah, Ia mau merendahkan diri dan hidup taat dalam asuhan orang tuanya, sampai akhirnya Ia harus melaksanakan misi dari Bapa-Nya.

Relasi keluarga Kudus Nazaret sangat harmonis. Mereka hidup dalam ketaatan kepada Allah. Tiap-tiap tahun mereka pergi ke Bait Allah di Yerusalem untuk merayakan Paskah. Ketika Yesus berusia dua belas tahun, mereka bertiga pergi bersama-sama ke Bait Allah.

Itulah juga rahasia dari setiap perkawinan. Perkawinan harus dibangun di atas dasar cinta kepada Kristus. Pria dan wanita yang menikah secara kristiani bertujuan untuk saling mengasihi sedemikian, sehingga di antara dan di dalam mereka terdapat suatu rahasia besar: Yesus Kristus. Walaupun di dalam hidup berkeluarga selalu ada duka dan sengsara namun saling mengasihi dan menghormati selalu ada karena bersumber pada Yesus Kristus. Keluarga kita pun pasti mampu mewujudkan hal ini karena kita pun adalah orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya (Kol 3 : 12).

Melalui Keluarga Kudus Nazareth, kita dapat belajar bahwa hidup bermoral jauh lebih berharga daripada kekayaan.

Di tahun 1892, Paus Leo XIII mengeluarkan surat apostolik yang berjudul *Neminem Fugit*. Paus Leo XIII berkata, "Kepada semua bapak, St. Yusuf sungguh adalah teladan terbaik bagi peran kebapaan dalam melindungi dan memelihara keluarga. Dalam diri Perawan tersuci Bunda Allah, para ibu dapat menemukan contoh istimewa tentang kasih, kesederhanaan, kerendahan hati dan iman yang menyempurnakan. Dalam diri Kristus yang taat kepada orang tua-Nya, anak-anak memperoleh pola ilahi tentang ketaatan yang dapat mereka kagumi, hormati dan teladani." Marilah kita teladani Keluarga Kudus Nazaret dengan menimba kebijaksanaan dan nilai-nilai kebajikan daripadanya dengan pertama-tama mengasihi ayah dan ibu kita. Memang tepatlah ungkapan yang mengatakan bahwa *FAMILY* berarti *Father Mother I love you*.

(yos)



SEKSI KERASULAN KELUARGA PAROKI SANTO LUKAS SUNTER

Sebagai kepanjangan tangan Komisi Kerasulan Keluarga KAJ, Seksi Kerasulan Keluarga (SKK) yang ada di paroki diharapkan melayani umat mulai dari pendampingan kepada para pasangan muda yang hendak melangsungkan perkawinan, pendampingan kepada keluarga muda, hingga penanganan masalah-masalah perkawinan.

Secara khusus, seperti apakah SKKL di Paroki St. Lukas? Apa saja rencana kegiatan SKK di tahun 2017 ini? Jika Anda ingin mengetahui lebih lanjut, mari kita simak bincang-bincang WARTA bersama Bapak Petrus Hadrun selaku Ketua Seksi Kerasulan Keluarga (SKK) Paroki Sunter di rumah kediaman beliau pada Senin, 12 Desember 2016.

WARTA (W): Apa yang menjadi misi dari SKK?

Petrus Hadrun (PH): Pada awalnya saya diminta oleh Rm. Yakub Janami Barus OFMConv untuk menangani SKK. Dari Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) sendiri disarankan bahwa sebagai pendamping keluarga sebaiknya pasangan berusia maksimal 55 tahun dan pasangan suami istri yang usia pernikahannya sudah melebihi 5 tahun.

Saya sendiri masuk kategori yang usia pernikahan sudah melebihi 5 tahun. Saya dan istri saya Budi Nurani sudah menjalani hidup perkawinan selama 28 tahun, tepatnya kami menikah pada 18 Juli 1988.

Salah satu misi dari SKK adalah membentuk Seksi Kerasulan Keluarga Lingkungan (SKKL). Diharapkan dengan adanya SKKL, para pendamping keluarga dapat lebih aktif membantu ketua lingkungan dalam melakukan pendataan pasutri-pasutri yang ada di lingkungan masing-masing dan membantu penyelenggaraan



Ketua SKK Paroki Sunter, pasutri Petrus Hadrun & Budi Nurani

retret/rekoleksi keluarga di lingkungan serta membantu kegiatan-kegiatan SKK Paroki.

W: Apa saja kegiatan SKK Paroki di tahun 2017?

PH: Kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan antara lain adalah:

1. **Pemberesan Pernikahan** untuk para pasutri yang kawin campur dan berhalangan untuk menyambut komuni karena tidak melakukan pernikahan di Gereja Katolik. Kami akan mengadakan pernikahan massal sekitar Mei 2017,

sehingga para pasutri yang kawin campur dapat mengucapkan janji pernikahan di gereja dan tidak lagi berhalangan untuk menyambut komuni.

- 2. Pendampingan Keluarga.** Kami akan membentuk tim pendamping keluarga/konselor. Untuk sementara ini jika ada kasus-kasus dalam keluarga yang perlu ditangani bisa meminta bantuan ke Paroki atau Keuskupan Agung Jakarta.
- 3. Persiapan Perkawinan.** Mulai tahun 2017 Kursus Persiapan Perkawinan (KPP) akan diubah menjadi Membangun Rumah Tangga (MRT) dengan metode yang sangat berbeda dengan KPP sebelumnya. Dari Paroki St. Lukas sudah dikirim perwakilan dari berbagai lingkungan dan wilayah untuk mengikuti pelatihan sebagai fasilitator MRT. Sebanyak 27 orang dari 11 wilayah ditambah dengan 2 dokter sudah selesai mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh KAJ. Dalam MRT para calon pengantin akan lebih aktif, dan fasilitator akan lebih sedikit berbicara seperti yang dilakukan dalam program *Discovery*. Sementara ini di Paroki Sunter belum ada program *Discovery*, padahal *Discovery* ini sangat baik dan disarankan untuk diikuti oleh pasangan yang serius berpacaran sebelum mereka menikah. Dengan mengikuti *Discovery* mereka dapat saling mengenal lebih jauh pasangannya. Semoga di tahun 2017 ini, Paroki Sunter bisa mengadakan program *Discovery*.
- 4. Pembaharuan Janji Pernikahan dan Hari Ulang Tahun Pernikahan** yang berkolaborasi dengan *Marriage Encounter (ME)*. Kegiatan kolaborasi perdana ini sudah terjadi pada 18 Desember 2016 pukul 11.00 WIB dengan menyediakan *photo booth* di halaman samping gereja.
- 5. Pertemuan Bulan Keluarga**

selama masa Adven.

W: Apakah saat ini seluruh lingkungan di Paroki Sunter sudah memiliki SKKL?

PH: SKKL sudah terbentuk di 26 Lingkungan yang berada di 13 Wilayah yang terdiri dari 47 orang, namun masih ada 3 Wilayah yang belum membentuk SKKL yaitu Wilayah St. Antonius Padua, Wilayah St. Yohanes Paulus II, dan Wilayah St. Agustinus.

W: Biasanya apa saja yang menjadi permasalahan pemicu terjadinya perceraian rumah tangga?

PH: Menurut data statistik Keuskupan Agung Jakarta, perceraian paling banyak terjadi karena masalah Ekonomi dan miskomunikasi dalam keluarga.

Sedikit tips yang saya peroleh ketika mengikuti weekend ME: untuk dapat mengkomunikasikan suatu masalah dengan pasangan, carilah waktu yang baik untuk bicara. Dapat juga dengan membuat surat cinta yang isinya dapat kita baca dan edit terlebih dahulu sebelum kita berikan surat tersebut kepada pasangan kita. Sebaliknya isi surat fokus pada 1 masalah saja dan tidak melebar ke masalah-masalah yang lain.

W: Apakah ada pengalaman hidup berkeluarga yang dapat bapak bagikan?

PH: Sebelum cara pandang saya berubah, dulu saya lebih memprioritaskan pekerjaan

Menurut data statistik Keuskupan Agung Jakarta, perceraian paling banyak terjadi karena masalah Ekonomi dan miskomunikasi dalam keluarga.

ketimbang keluarga saya. Istri saya seorang yang pendiam dan tidak banyak bicara, sedangkan saya lebih aktif dan menentukan segala sesuatu dalam keluarga tanpa memperimbangan pendapat istri ataupun anak-anak. Saya juga sering merasa kuatir sehingga itu mempengaruhi cara pandang saya.

Situasi ini membuat anak-anak tidak dapat akrab dengan saya, mereka merasa tidak nyaman ketika saya ada di rumah bahkan mereka lebih senang jika saya sedang bertugas di luar kota untuk beberapa hari. Namun 20 tahun yang lalu, saya mendapat teguran dari Tuhan, saat saya mengalami sakit dan harus dirawat di rumah sakit, istri dan anak-anak sayalah yang menemani dan memperhatikan. Ketika itu saya sadar bahwa saya bekerja sebenarnya untuk keluarga saya, jadi keluarga adalah yang terpenting, sedangkan pekerjaan hanyalah sebuah sarana bukan tujuan. Mulai saat itu saya berusaha merubah diri sehingga istri dan anak-anak merasa nyaman dengan kehadiran saya.

Saya juga sempat melakukan konseling dengan pastor dan beliau berpesan apapun yang terjadi dalam keluarga tetap harus saling membahagiakan dan menyelamatkan. Apa artinya kita merasa benar saat berargumentasi dengan pasangan jika pada akhirnya pasangan kita tidak selamat dan tidak bahagia. Tujuan dari pernikahan adalah membahagiakan dan menyelamatkan pasangan!

W: Apa yang menjadi harapan bapak terhadap keluarga-keluarga di paroki?

PH: Saya berharap keluarga-keluarga di Paroki Sunter ini dapat hidup dengan rukun, damai dan bahagia sehingga menyenangkan lingkungan sekitar, Gereja pun menjadi penuh sukacita.

(santi & angela suryani/dok.santi)



Doa Keluarga Sebagai Penopang dan Benteng Pertahanan

Keluarga Bapak Vinsensius Hamsah dan Ibu Angela Sulina sangat aktif di kegiatan rohani dan kegerejaan, terutama di lingkup lingkungan dan wilayah. Pak Vinsen, biasa ia disapa berperan aktif sebagai seksi liturgi lingkungan St. Clara, wilayah St. Ursula, sementara Bu Sulina aktif sebagai wakil ketua lingkungan. Bersama-sama dengan ketiga putra mereka, yakni Gaudensius Kenny Rich (kelas 12), Leonardus Edwin (kelas 9), dan Christoforus William (kelas 6), keluarga ini melayani Tuhan dengan tekun dan setia. Mereka kerap hadir lengkap satu keluarga pada kegiatan/pertemuan lingkungan. Selain aktif di lingkungan, Pak Vinsen juga aktif dalam pelayanan doa mengunjungi pasien di rumah sakit setiap hari Jumat bersama kelompok PDKK.

Lingkungan St. Clara tergolong lingkungan yang aktif dalam pelayanan. Selain pertemuan rutin seperti Pendalaman Iman dan doa Rosario di bulan Mei dan Oktober, lingkungan ini juga memiliki aktivitas antara lain kunjungan lansia di lingkungan setiap 1 kali setahun, Novena untuk mendoakan anggota keluarga yang sudah meninggal (1-9 November), bakti sosial, pemeriksaan kesehatan, *Christmas Carol* (berkeliling ke rumah-rumah umat di lingkungan), dan sebagainya.

Daya apakah yang membuat keluarga Pak Vinsen

dan Bu Sulina tekun dan setia melayani umat?

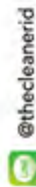
Ternyata rahasianya ada pada doa keluarga! Pak Vinsen bercerita bahwa setiap hari seluruh anggota keluarga berdoa bersama. Dalam doa bersama itu anak-anak belajar bahwa keberhasilan, prestasi, dan rejeki tidaklah semata-mata karena usaha diri sendiri tetapi karena ada rahmat dan kasih Tuhan kepada umatnya. Kebiasaan saling mendoakan sangat menguatkan keluarga. Pernah pada suatu saat, Pak Vinsen sedang berada jauh dari rumah karena tugas pekerjaan dan jatuh sakit, secara mandiri anak-anak berkumpul dalam kamar dan mendoakan ayah mereka. Doa tersebut menguatkan Pak Vinsen dalam menjalankan tugasnya. Pak Vinsen menyebutkan bahwa doa bersama dalam keluarga adalah penopang dan benteng keluarga. Doa-doa itu pun berbuah nyata dalam hidup keseharian mereka, mereka aktif dalam lingkungan dan rela menolong sesama.

Bagi orang tua, Pak Vinsen dan Bu Sulina memberikan pesan, hendaknya orang tua memberikan kesempatan kepada anak-anak paling tidak 1-2 jam dalam 1 minggu untuk ikut kegiatan-kegiatan gereja. Dari kegiatan tersebut anak dapat belajar tentang iman mereka.

(angela suryani)



0812 9091 1748 (Engela)
0812 1961 5655 (Ferdian)



@thecleanerid



@thecleanerindo

The Cleaner Indonesia



Kami siap membersihkan kasur, bantal guling, sofa, karpet dan gordena dari tunggau debu (kutu kasur), debu, virus dan bakteri.



Sering bersin ketika bangun tidur?

Kulit sering merasa gatal dan ruam merah tanpa sebab?

Sudah saatnya Anda membersihkan kasur dan perabotan rumah Anda dengan jasa hydroallegenic vacuum dari **The Cleaner Indonesia**

1 dari 15 orang

yang telah kami datangi di kasur dan sofa nya terdapat banyak

debu dan tunggau.

Diantaranya membuat kulit anak merah-merah.



" Hydroallegenic vacuum mempunyai daya hisap 10 kali lipat dibanding vacuum biasa serta menggunakan filter berbasis air. Hal tersebut membuat hydroallegenic vacuum mampu menyedot hingga ukuran partikel terkecil sekalipun sampai ke dasar kasur. "

& Selamat Natal 2016 & Tahun Baru 2017

SEMOGA SUKACITA & TERANG NATAL SELALU MEYINARI KELUARGA KITA DI TAHUN 2017
DAN MEMBERI HARAPAN BARU BAGI KITA SEMUA.

Wilayah St. Theresia Avila

Lingkungan St. Theresia Kanak-Kanak Yesus
Lingkungan St. Martha
Lingkungan St. Ignatius Loyola
Lingkungan St. Albertus Agung
Lingkungan Romo Sanjoyo





Misa Natal Lansia

*Misa Natal untuk oma-
opa di Paroki Santo Lukas,
Sunter diselenggarakan
oleh Seksi Lanjut Usia
Duns Scotus yang diketuai
oleh Ibu Jeanny Mok pada
Sabtu, 7 Januari 2017 pukul
09.00 di Aula Hendrikus.
Misa ini dipimpin oleh
Romo Robert Zon Piter
Sihotang OFMConv. Beliau
menyambut para oma dan
opa dengan seruan, "Oma
dan opa adalah pasangan
yang penuh sukacita dan
bahagia!"*

Dalam renungan Natal, selain membahas bacaan Injil, Romo Robert juga menyampaikan pesan tentang kesiapan kita dalam menyambut kehidupan baru.

Intisari renungan yang disampaikan Romo Robert pada bacaan Injil Yoh 2 : 1-11 tentang "Perkawinan di Kana" adalah:

1. Tuhan pasti mengabulkan doa kita.
2. Doakan kepada Allah untuk saudara kita yang berdosa dan Tuhan pasti mengampuni.
3. Waspada terhadap berhala.

Masih dalam homilinya Romo Robert juga mengatakan, bahwa para oma-opa adalah contoh kongkret, dapat bertahan hingga saat ini karena berkat kasih Tuhan Yesus, tanpa itu

para oma-opa pasti tidak bisa bertahan. Tuhan selalu hadir dalam hidup ini, baik suka maupun duka. Maka kita selalu siap untuk datang dan dipanggil. Dibandingkan dengan orang muda, Romo Robert menunjukkan bahwa orang muda cenderung cepat putus asa dalam kehidupan, ketika senang orang muda mau tapi ketika susah orang muda tidak mau. Oma dan opa menjadi teladan bagi kaum muda khususnya di Paroki Santo Lukas, Sunter.

Dalam renungan tersebut Romo juga bercerita. Suatu ketika beliau ditanya oleh seorang oma tentang doa Romo kepada seorang lansia. Romo menjawab, "Tentu mendoakan sehat, panjang umur, dan bahagia," ujar Romo.



Angklung instrument yang digemari oleh para lansia



Menerima komuni pada misa natal di aula Hendrikus



Sangat mengejutkan, ternyata si oma menanggapi, "Harusnya Romo mendoakan, semoga cepat dipanggil Tuhan." Ternyata bagi oma ini dalam menghadapi kehidupan kelak ia sudah sangat siap! Kita perlu menyiapkan diri dalam menghadapi apa pun, bahkan apabila nama kita paling pertama dipanggil.

Saat ramah tamah, penulis sempat berbincang-bincang dengan oma-opa.

Yohanes Sucipto (Lingkungan Romo Sanjoyo - Wilayah St. Theresia Avila)

Bapak Yohanes Sucipto berasal dari Yogyakarta, ia adalah salah satu umat perdana Paroki Santo Lukas Sunter. Kesehariannya, bapak dari 3 anak ini adalah mengurus cucu dan cicit. Sejak lahir ia beragama Islam karena lingkungan, tapi memilih menjadi Katolik pada tahun 1979.

Sekarang sudah 38 tahun mengikuti Kristus, ajaran yang diterapkannya bersama sang Istri adalah cinta kasih, meskipun anak, cucu dan cicit tetap memilih memeluk agama Islam sebagai kepercayaan mereka.

Alasannya menjadi pengikut Kristus sangat sederhana. Ia tidak menguasai bahasa Arab, sehingga tidak mengerti dan tidak dapat mendalami ajaran Al-Quran.

Mengenai diselenggarakannya misa untuk Lansia, Bapak Yohanes yang berusia 76 tahun ini berujar dengan senyuman lebar "Sangat senang diadakan Misa Natal untuk Lansia!"

Eva Rista (Lingkungan St. Philipus - Wilayah St. Januarius)

"Sejak lahir saya beragama Islam, tapi ketika remaja ingin sekali menjadi Katolik," ujar ibu dari 3 anak dan 3 cucu ini. Mengenai perkawinannya, ia bercerita, "Mendapat dispensasi

dan tetap mendapat Pemberkatan Perkawinan dari Pastor," katanya.

Ibu Eva Rista menjadi Katolik sejak tahun 1974. Sama halnya dengan Bapak Yohanes, Ibu Eva merupakan salah satu umat awal Paroki Santo Lukas, Sunter. Saat itu Paroki Santo Lukas masih stasi dari Paroki Santo Alfonsus Rodrigues, Pademangan. Ibu Eva yang lahir 66 tahun lalu dan bersuamikan Bapak. A. Wenehen ini, pernah aktif di Wanita Katolik, Paroki Santo Lukas, Sunter. Sekarang beliau aktif menjadi anggota koor dan aktif mengikuti Persekutuan Doa Pembaruan Karismatik Katolik (PDPKK) Halleluya setiap Selasa. Ditanya pendapatnya mengenai Misa Natal lansia ini beliau mengatakan, "Senang sekali diadakan Misa Natal untuk Lansia!" ujarnya.

(teks & foto Sb)



Meremungkan Kembali Teladan Bunda Maria

Bunda Maria sebagai teladan dan pegangan hidup menjadi hal penting dalam kehidupan rohani kita. Penuh kasih dan setia dalam tugas yang diberikan Allah merupakan sifat Bunda Maria merupakan teladan dalam menjalankan keseharian kita.

Legio Maria Paroki Santo Lukas yang terdiri dari dua presidium, yaitu Presidium Bunda Pengasih dan Presidium Cermin Kekudusan mengadakan rekoleksi bersama anggota auksilier di Pondok Paroki Santo Lukas Sunter pada Sabtu, 10 Desember 2016. Kegiatan rekoleksi ini menjadi penutup aktifitas di akhir tahun 2016, di mana memang pada setiap tahunnya, para legioner rutin mengadakan kegiatan seperti rekoleksi, retret, dan ziarah.

Rekoleksi yang didampingi oleh Pastor Petrus Gonzales Zonggar OFMConv ini mengangkat tema besar yaitu "Meneladani Kesetiaan Maria Dalam Doa dan Berkarya". Rekoleksi dimulai pukul 08.00 WIB. Para legioner diajak untuk memahami makna rekoleksi dengan meremungkan kembali perubahan yang dialami selama melakukan pelayanan di Legio Maria, serta memandang ke depan, terutama bagaimana memaknai teladan Bunda Maria dalam kehidupan sehari-hari.

Gereja Katolik yang sudah menetapkan bulan Mei dan Oktober sebagai bulan Rosario, seharusnya menjadikan orang Katolik, khususnya para legioner semakin bertekun dalam doa dan berdevosi kepada Bunda Maria. Selain itu, ketaatan dan kesetiaan harus selalu dijaga dengan baik, karena jika tidak, kita bisa sama seperti bunga yang

akan layu kalau tidak disirami.

Dalam rekoleksi kali ini, Pastor Gonzales menanyakan apakah ada perubahan dalam kehidupan pribadi setelah menjadi legioner. Beberapa legioner, terutama yang sudah lama bergabung dalam Legio Maria mengungkapkan bahwa ada perubahan dalam hidupnya yaitu menjadi pribadi yang hidup lebih baik dan mudah bersyukur, lebih bijaksana, mau memahami orang lain, dan lebih bisa menghadapi tantangan kehidupan terutama setelah mengikuti kegiatan kunjungan ke orang-orang yang menderita.

Turut serta pula angkatan-angkatan muda (legio junior) dalam rekoleksi kali ini. Mereka pun sudah berani untuk memberikan kesaksian sebagai legioner yang sungguh dibimbing oleh Tuhan untuk semakin mencintai Ekaristi. Pastor Gonzales juga mengajak para legioner untuk terus meneladani Bunda Maria sehingga dapat lebih tekun, bersemangat, dan rendah hati, sesuai buku pegangan Bab 6 Nomor 2, dalam menjalankan tugas pelayanan. Rekoleksi pun ditutup dengan misa dan makan siang bersama.

(teks djuliana suparhin - foto dok. Pribadi)



Amal Kasih Natal

Sudah menjadi tradisi bahwa setiap tahun menjelang hari raya Natal bidang pelayanan Paroki Santo Lukas bersama Seksi Pembangunan Sosial Ekonomi (SPSE) yang diketuai oleh Imelda Sugiharto mengadakan amal kasih dengan membagikan bingkisan Natal kepada warga yang membutuhkan yang berada di sekitar gereja.

Pada tahun 2016, tema kegiatan sosial ini didasari semboyan "Amalkan Pancasila" yang bertujuan mengarahkan umat tetap semangat dan mempertahankan amal kasih kepada sesama tanpa memandang perbedaan. Sebagian besar bingkisan diberikan kepada warga non Katolik sebanyak 911 bingkisan dan warga Katolik sebanyak 388 bingkisan. Bingkisan Natal ini berupa bahan sembako yaitu beras, indomie, gula pasir, minyak goreng dan lain-lain. Semua bingkisan dibagikan kepada warga pada Minggu, 18 Desember 2016

bertempat di pondok paroki yang dihadiri oleh Pastor Yakub Janami Barus OFMConv, hadir juga ketua bidang pelayanan Paulus Bambang Hartono dan para pengurus SPSE.

Semoga kegiatan amal kasih Natal ini dapat terus terlaksana di tahun-tahun mendatang dan memberikan kebahagiaan kepada sesama yang

walaupun berbeda keyakinan namun tetap satu dalam kasih dan persaudaraan sehingga kita semua dapat terus selalu bersukacita. Kami sangat berterima kasih kepada para donatur yang bersedia menjadikan saluran belas kasih Allah. Tuhan memberkati.

(teks nova - foto nova & hudiono)





Mewartakan Tuhan Lewat Lukisan dan Gua Natal

foto sie.dok kevin & ervina

Sejak Malam Natal 24 Desember 2016 hingga Hari Raya Penampakan Tuhan (Epiphany), kunjungan tiga orang Majus kepada bayi Yesus pada bacaan Injil 8 Januari 2017 yang lalu, Gereja Santo Lukas disemarakkan dengan kehadiran Gua Natal. Pada perayaan Natal 2016, Bapak Siprianus dari wilayah Santo Hendrikus membuat Gua Natal secara istimewa. Lukisan yang menjadi latar belakang gua merupakan simbol situasi manusia yang berdosa dan kerahiman Allah yang luar biasa.

Pak Siprianus bercerita mengenai lukisan yang menjadi latar belakang gua natal sebagai berikut:

1. Pada bagian atas tengah ada gambar gunung batu dan gurun, gambar ini melambangkan kegersangan dan kekeringan dosa.
2. Pada bagian depan gunung batu itu dan juga sisi kanan lukisan tampak adanya bukit hijau dan rerumputan yang melambangkan harapan akan keselamatan.
3. Pada bagian kanan depan ada gambar aliran sungai yang melambangkan sumber kehidupan, yaitu Bethlehem.
4. Pada bagian kiri atas, tampak kota Yerusalem
5. Tujuh malaikat di atas gua melambangkan tujuh sakramen kudus yang turun dari surga dalam awan untuk menghalangi dosa
6. Terkait dengan Arah Dasar KAJ, dalam ornamen dan lukisan natal ini ada bintang yang menyatakan

"Ketuhanan yang maha Esa" dan tulisan Amalkan Pancasila.

7. Gua Natal yang menghadirkan Keluarga Kudus Nasaret yang merupakan teladan hidup umat Kristiani.

(angela suryani)



Bapak Siprianus - foto angela suryani

MINGGU
25 DESEMBER 2016
AULA ST. HENDRIKUS
PAROKI SANTO LUKAS
SUNTER AGUNG

MAKAN
SIANG



MAKAN SIANG NATAL

Dari Basilica Santa Maria di Trastevere, Roma hingga Aula St. Hendrikus Paroki St. Lukas Sunter - Jakarta

Encep Suparman adalah salah seorang undangan yang hadir pada acara Makan Siang Natal (MSN) 2016 di Aula Santo Hendrikus, Sunter, Jakarta Utara. Bapak ini tergabung sebagai petugas keamanan RW 06 Kelurahan Sunter Agung. Meskipun memiliki seorang istri dan 2 orang anak perempuan, Encep hanya datang seorang diri ke MSN. "Istri dan anak saya di kampung, di Jawa Tengah. Istri menjaga orang tua yang sakit stroke. Dua bulan sekali, saya pulang kampung nengok, membawa uang dan sembako", demikian seperti yang dituturkan Encep. Lain lagi cerita Gofar, petugas kebersihan RW 06, Kelurahan Sunter Agung. Gofar kost di area RW 06 sedangkan istri, bayi, dan anak laki-lakinya tinggal di Indramayu, Jawa Barat. Ketika mendapat kunjungan dan undangan dari relawan Makan Siang Natal, Gofar langsung memberi kabar istrinya untuk datang ke Jakarta, hadir di acara MSN.

Minggu, 25 Desember 2016 Paroki Santo Lukas mengadakan acara Makan Siang Natal (MSN) untuk pertama kali. Komunitas Tritunggal Mahakudus (KTM) bekerjasama dengan Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas dan OMK Santo Lukas menggelar acara tersebut. Seratus tiga belas undangan, 83 relawan dan pantia, hadir di acara Makan Siang Natal yang diadakan di Aula Santo Hendrikus, Sunter Agung, Jakarta Utara. Undangan terdiri dari petugas kebersihan dan keamanan RW 06, RW 07, Sekolah dan Gereja Santo Lukas beserta keluarga.

Acara dibuka oleh MC pada pukul 09.30 WIB. Sambutan oleh Romo Yakub Janami Barus OFMConv. disambung Thomas Tjahja Trisnanto sebagai Ketua Panitia. Pada kesempatan itu hadir pula RD Antonius Antara, mewakili KAJ. Acara dan permainan dipandu oleh Evan, Bambang dan Vanessa dari OMK. Permainan melibatkan undangan baik anak, ibu dan bapak.

Makan siang Natal bersama orang

kurang mampu merupakan tradisi komunitas San't Egidio sejak 1982. Diawali oleh sebuah kelompok yang menyediakan jamuan makan di Basilica Santa Maria di Trastevere, Roma untuk 20 orang yang mereka undang, yaitu para lansia yang menganggur di rumah di area sekitar Basilika, dan para gelandangan di jalan-jalan kota Roma.

Komunitas ini merupakan suatu keluarga yang dikumpulkan oleh Injil. Saat merayakan Natal, hampir seluruh keluarga di dunia berkumpul mengelilingi meja makan. Komunitas ini merayakan Natal bersama kaum miskin yang merupakan teman ataupun kenalan mereka.

Santo Fransiskus Assisi pernah menyatakan bahwa Natal adalah perayaan dari segala perayaan, yang berarti harus dirayakan oleh semua orang tanpa kecuali, terutama kaum miskin. Pada suatu perayaan, Santo Fransiskus mendatangi meja makan para frater dengan berpakaian layaknya orang miskin untuk mengingatkan mereka bahwa setiap orang harus



ikut perayaan, terutama mereka yang miskin.

Saat perayaan Natal, anggota keluarga berkumpul dan berbagi kado. Bagi orang miskin, hari itu bisa menjadi hari yang menyedihkan hati. Inilah yang menjadi harapan komunitas San't Egidio, yaitu bahwa di hari Yesus lahir, Ia menyatukan seluruh umat manusia menjadi satu keluarga. Itulah mengapa komunitas Egidio merasa perlu makan siang bersama-sama dengan kaum miskin ini.

Tradisi ini berkembang ke seluruh dunia dan sampai ke Indonesia. Tahun 2016, atas prakarsa PEMIKAT (Pertemuan Mitra Kategorial) Keuskupan Agung Jakarta, MSN diadakan di 12 lokasi, yaitu di: Jagakarsa, Kedoya, Seminari Wacana Bakti Pasar Minggu, Curug, Serpong, Matraman, Kelapa Gading, Kramat, Cengkareng, Bekasi, Green Garden dan Sunter. Mengundang total 3500 lebih undangan dan melibatkan 2000 lebih relawan. Sekitar 5000 orang turut makan siang pada tanggal 25 Desember 2016 di Keuskupan Agung Jakarta.

Pastor Yakub Janami Barus OFMConv dalam sambutannya mengatakan bahwa Paroki Santo Lukas gembira sekali mendapat kesempatan melaksanakan acara Makan Siang Natal. Kenapa? Karena yang diundang bukan hanya yang Katolik tapi juga saudara kita yang beragama lain. Ada rasa berbeda di Natal tahun ini. "Pekerjaan rumah" bagi kita agar tahun depan bisa kembali mengadakan acara serupa dengan kebersamaan yang lebih baik lagi.

Sementara Thomas Tjahja Trisnanto sebagai Ketua Panitia mengucapkan terima kasih atas banyaknya donatur, sponsor, baik dari perusahaan dan perorangan, serta kerjasama berbagai pihak, baik Wanita Katolik, OMK dan KTM. Semoga tahun berikutnya, acara MSN bisa lebih besar lagi, dan mengundang lebih banyak orang.

Ketika makan siang selesai, tiba saatnya membagikan bingkisan kepada para undangan. Santa Claus dan anak



OMK berbaris siap membagi hadiah ke tiap meja. Terlihat wajah Ibu Gofar takjub berseri-seri melihat Santa Claus. Ibu Gofar dan anaknya minta relawan mengabadikannya dengan berfoto bersama Santa Claus. Suasana gembira memenuhi Aula Santo Hendrikus. Di sana-sini terdengar suara kertas pembungkus bingkisan dirobek, penasaran ingin segera tahu isinya. *Surprise* dan bahagia terpancar di wajah-wajah para undangan. Spontan ada yang mengangkat hadiahnya tinggi-tinggi. Seperti latah, teman di sebelahnya pun ikut juga mengangkat bingkisannya tinggi-tinggi, kali ini dengan kedua tangan. Rasa sukacita memang mudah menular. Panitia dan relawan yang melihat spontanitas tersebut, seketika mengambil kamera handphone dan memotret mereka. Melihat ada meja yang diabadikan, meja lain kemudian ingin pula diabadikan bersama bingkisannya.

Suasana senang, gembira, sukacita memenuhi Aula Hendrikus saat itu. Kerja keras relawan dan panitia terbayar lunas. Gembira dan lega melihat para petugas keamanan, petugas kebersihan bersama keluarganya dengan segala spontanitas mereka.

Goodie bag yang berisi makanan ringan dan produk sponsor pun dibagikan. Para undangan pamit dengan ucapan terima kasih dan senyum merekah, kedua tangan menenteng barang. Tangan kiri bingkisan, tangan kanan *goodie bag*. "Sangat menarik dalam waktu 5 tahun, saat ini tahun ke-6, relawan-relawati yang ikut terlibat semakin lama semakin banyak. Itu berarti pelayanan tersebut tidak saja menyentuh hati saudara-saudara yang kita layani, tapi juga menyentuh hati sekian banyak relawan-relawati. Mengundang mereka tidak sekedar memandangi mereka kurang beruntung, tetapi memandangi mereka sebagai kawan, sebagai sahabat sebagai pribadi yang bermartabat.

Terima kasih untuk selalu menebarkan virus-virus kasih, virus-virus bela rasa. Semoga kegiatan yang bukan hanya kegiatan sosial tapi kegiatan rohani ini, semakin menghidupkan iman, harapan dan kasih di dalam siapa pun yang terlibat dalam pelayanan ini. Kita berharap virus kebaikan, virus persahabatan, virus bela rasa, virus kasih, luas tersebar tidak hanya di KAJ ini tetapi juga di tempat-tempat lain", demikian Mgr. Ignatius Suharyo dalam pesan natalnya untuk Makan Siang Natal 2016.

Tuntas sudah acara Makan Siang Natal. Sampai jumpa di Makan Siang Natal berikutnya!

(franciska renny & angela suryani - foto alex & zhen)

DONOR DARAH

Darahmu Menyelamatkan Jiwa

Mari kita bersama-sama memiliki hati yang mau berbagi bagi orang lain. Darahmu memberikan kehidupan baru bagi orang lain.

Paroki Santo Lukas, Sunter setiap tahunnya mengadakan kegiatan Donor Darah sebanyak 3 kali, yang dilaksanakan oleh Poliklinik bekerjasama dengan Panitia Paskah/HUT/Natal. Ibu Ellis sebagai Ketua Seksi Pelayanan Kesehatan mengatakan bahwa antusiasme dari umat Paroki Santo Lukas dalam berbagi sangat baik. Setiap kali dibuka pendaftaran, yang mendaftar 100-125 orang namun yang lolos seleksi hanya 70% nya. Di akhir tahun pada tanggal 27 November 2016, poliklinik bekerjasama dengan panitia Natal Wilayah Hendrikus melayani 150 pendaftar donor, yang hadir pada tanggal tersebut sebanyak 102 orang dan lolos seleksi sebagai pendonor sebanyak 78 orang.

Ketentuan & Panduan Donor Darah

Setiap orang yang bersedia mendonor darahnya, bukan saja

sebatas menolong orang lain tapi juga menolong dirinya sendiri. Beberapa manfaat bila kita mendonorkan darah, antara lain mendapatkan fasilitas pemeriksaan kesehatan, memiliki resiko lebih rendah terhadap penyakit jantung, dan memperbarui sel-sel darah sehingga bisa mencegah penuaan dini.

Sebelum mendonorkan darahnya, para pendonor perlu memenuhi persyaratan "sehat" antara lain tekanan darah sistole 100 - 170 dan diastole 70 - 100, kadar haemoglobin 12,5 g% - 17,0 g%. Ketentuan lainnya sebelum mendonor adalah tidur minimal 4 jam sebelum donor, makanlah 3-4 jam sebelum menyumbangkan darah. Jangan menyumbangkan darah dengan perut kosong, dan minum lebih banyak dari biasanya pada hari



mendonorkan darah (paling sedikit 3 gelas). Ketentuan lainnya bisa dibaca pada media internet.

Ketepatan, Kecepatan dan Keputusan yang menyelamatkan

Dalam mendonor, ketepatan waktu datang ke tempat mendonor sangat dibutuhkan, karena petugas PMI memiliki batas waktu dalam menjaga kualitas darah. Bila melewati batas waktu, darah tidak dapat dipakai dan diolah. Ruangan untuk mengambil darah pun perlu diperhatikan, antara lain bersih, ventilasi cukup dan teduh dengan fasilitas air bersih dan tempat parkir untuk bus mobil unit.

(zhen zhen - foto martin)

Sumber data dari : Poliklinik Paroki Santo Lukas; <http://www.pmi.or.id>





Perayaan Natal dan Tahun Baru **Prodiakon Paroki Santo Lukas**

"Dengan Kebersamaan Kita Tingkatkan Komitmen dan Pelayanan Prodiakon Paroki Santo Lukas, Sunter"

Melayani Tuhan dengan setia, menjaga kebersamaan dan memiliki komitmen tinggi.

Perayaan Natal dan tahun baru 2017 Prodiakon Paroki St. Lukas, Sunter diselenggarakan pada 13 Januari 2017 dengan diketuai oleh Bapak Willy Wong dengan bersama rekan-rekan lain yang telah menyiapkan acara tersebut sejak 2 bulan sebelumnya. Kegiatan ini dihadiri oleh kurang lebih 50 Prodiakon bersama pasangannya dan para undangan, antara lain Ibu Daisy (perwakilan Depa), Suster Maria Margaret SPC, serta Bapak/Ibu dari Tim Liturgi Paroki.

Sebagai *Master of Ceremony* (MC), pasutri Bapak Paulus Mugiarto dan Ibu Angel menjelaskan mengapa para Prodiakon diminta hadir bersama pasangannya. Dengan adanya kehadiran pasangan, diharapkan pasangannya dapat lebih mengerti dan mendukung tugas-tugas sebagai Prodiakon bahwa tugas Prodiakon bukan hanya melayani umat tetapi juga melayani Tuhan.

Romo Petrus Gonzales OFMConv yang merupakan Romo Moderator Bidang Liturgi mengingatkan bahwa peran Prodiakon adalah perpanjangan tangan dari Imam,



sehingga Prodiakon perlu menjaga sikap yang positif dan tidak menyudutkan kebijakan Paroki, siap bersedia ditugaskan (komitmen) di mana saja seperti memberikan komuni untuk orang sakit, ibadah di rumah sakit/rumah duka (pelayanan), dan lain-lain.

Tidak masalah apa pun pelayanan kita, asal kita dapat melayani Tuhan dengan setia.

(FXIZ - foto suryanto)





WKRI Paroki St. Lukas

Berkunjung

Ke Tempat Penitipan Anak (TPA) Indriasana - Tangerang

Anak-anak adalah harapan bangsa. Pemikiran ini mendorong Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Dewan Pengurus Daerah (DPD) Jakarta yang diketuai Ibu Miranda bekerjasama dengan bidang kesejahteraan mendirikan Tempat Penitipan Anak (TPA) Indriasana untuk para buruh pabrik di daerah Tangerang pada pukul 06.00 - 18.00.

Jumlah anak yang ada di TPA Indriasana berjumlah 75 anak dari rentang usia 1-9 tahun. Ditempat ini anak-anak dirawat dan diasuh mulai dari mandi pagi, sarapan, diantar ke sekolah, hingga istirahat siang dan belajar bersama di sore hari sebelum diambil kembali oleh orang tua.

Dari manakah dana pengelolaan TPA ini? Oleh karena TPA ini merupakan kegiatan WKRI DPD Jakarta, maka dana pengelolaan didukung oleh WKRI Cabang yang ada di KAJ.

Pada tanggal 18 Januari 2017, WKRI Cabang Santo Lukas kembali mengunjungi dan memberikan bantuan berupa susu, snack, peralatan mandi, pakaian, dan mainan selain tentunya memberi tanda kasih berupa uang tunai. Semoga anak-anak dapat menjadi utusan-utusan kecil Tuhan, menjadi terang dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

(teks & foto nova lewan)



HUT ke-24 PDPKK Halleluya

Tak terasa waktu berjalan, PDPKK Halleluya sudah berkiprah selama 24 tahun di Paroki Santo Lukas. Seiring waktu berjalan banyak karya yang telah dilaksanakan, antara lain Seminar Hidup dalam Roh Kudus, Seminar BCM (Basic Christian Maturity/Dasar Kedewasaan Rohani), Seminar Pertumbuhan, Seminar Pemuridan, Seminar Karunia-karunia Roh Kudus, Kebangunan Rohani Katolik (KRK), Novena Bunda Maria Penolong Abadi, dan masih banyak lagi karya-karya lainnya.

Tonggak kepemimpinan dalam mengarahkan para anggota PDPKK secara estafet dilakukan dengan sangat baik. Hal ini dapat terlihat pada Misa syukur HUT ke-24 yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2016 dengan hadirnya para pemimpin-pemimpin terdahulu. Misa syukur dipersembahkan oleh Pastor Yakub Janami Barus OFMConv. Sebanyak kurang lebih 100 orang umat dan para pengurus PDPKK memenuhi ruangan Pondok Paroki Santo Lukas, Sunter.

Mari kita bersama-sama bernyanyi, berdoa dan mendengarkan Firman Tuhan setiap hari Selasa pukul 19.00 di Pondok Paroki St. Lukas untuk mengalami kasih dan kuasa-Nya.

Selamat ulang tahun PDPKK ke-24! Semoga di ulang tahunnya ini, PDPKK Halleluya senantiasa maju dan berkembang.
(zhen zhen - foto fernand)





Seputar
Natal 2016



Photo By: Fedi Lou



Seputar
Natal 2016





**MERRY CHRISTMAS &
HAPPY NEW YEAR**

*Semoga kesuksesan, kemakmuran & kebahagiaan
menyertai kita di Tahun 2017*

Wilayah St. Yohanes Paulus II

Lingkungan St. Basilius Agung ● Lingkungan St. Gregorius
Lingkungan St. Hilarius ● Lingkungan St. Ambrosius
Lingkungan St. Maria Immaculata



**Selamat Natal 2016
& Tahun Baru 2017**

*Mari di tahun baru ini, kita menjadi pembawa
cinta kasih, damai dan terang bagi dunia*

Wilayah St. Monika

Lingkungan St. Birgitta
Lingkungan St. Carolus Boromeus
Lingkungan St. Felix Cantalice

Wilayah Santa Emerensia

Kunjungan ke Museum Alkitab



Alkitab terbesar



Umat Wilayah St. Emerensia yang ikut ke museum

Pada Sabtu, 26 November 2016 sekitar 50 umat dari Wilayah Emerensia mengunjungi Museum Alkitab yang terletak di Gedung Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), Jl. Salemba Raya No.12, Jakarta. Museum Alkitab memuat koleksi yang berkaitan dengan sejarah Alkitab. Pameran koleksi ini disajikan secara kronologis. Museum ini terbuka untuk anak-anak hingga orang dewasa, dan baik untuk mereka yang berminat mempelajari sejarah Alkitab dan kebudayaan masyarakat pada masa penulisan Alkitab dengan cara yang mudah, santai dan menyenangkan. Pengunjung dapat menikmati kegiatan rekreatif sambil menambah pengetahuan.

Saat berkunjung ke museum ini para peserta mendapat sajian pemutaran film tentang Alkitab, sejarah penerjemahan dan penerbitannya. Dari film ini, kami belajar betapa orang-orang Kristiani di pedalaman sangat

rindu memiliki alkitab. Pendistribusian alkitab ke pedalaman (walaupun dibagikan secara gratis) butuh waktu sehari-hari dengan medan yang sangat berat. Di museum ini peserta juga dapat melihat koleksi benda-benda yang tertulis di alkitab, seperti misalnya kecapi, tabut perjanjian, tongkat gembala, dua loh batu yang berisi 10 perintah Allah, belalang yang dimakan Santo Yohanes Pembaptis yang ternyata merupakan tumbuhan, biji sesawi yang ukurannya lebih kecil daripada butiran pasir di Ancol, perahu Nabi Nuh, dan lain-lain.

Biaya masuk museum ini sangat murah, yakni Rp. 3.000,-/orang dengan jam operasional Senin - Jumat pukul 08.00 - 16.00 WIB dan Sabtu pukul 09.00 - 15.00. Semoga iman umat semakin bertambah setelah mengunjungi museum alkitab ini.

(teks & foto yos)



Belalang

BELALANG

Kata "akris" artinya memang "belalang", makanan dari bahan serangga. Ada yang merasa (termasuk kalangan Advent), makan serangga tidak cocok dengan gaya hidup Yohanes yang asketis, padahal dudu asketisme tidak terkait dengan vegeterian. Lalu mereka tahirkan dan ganti istilah "akris" dengan "akrisis", sejenis kue madu. Lain lagi pendapat yang mengaitkannya dengan sejenis pohon yang disebut "korupio", yang disebut pohon belalang. Persoalan utamanya adalah semua usul ini harus mengubah istilah Yunani yang dalam PB amat jelas mengacu kepada serangga.



Biji Sesawi

Biji Sesawi (Mustard Seeds)

Pada zaman Perjanjian Baru sesawi hitam (*Sinapsis nigra*) bijinya ditanam untuk diambil minyaknya untuk memasak. Yesus melukiskan perkembangan yang cepat dari awal yang kecil seperti yang terjadi pada kerajaan sorga (Mat 13:31-32; Mek 4:31-32; Luk 13:19). Ia juga memakai biji sesawi untuk mengajar tentang kuasa iman yang kecil (Mat 17:20; Luk 17:6).



Tabut Perjanjian



Refleksi Masa Adven 2016 Lingkungan St. Philipus

Outing Salah Satu Cara Memahami Keluarga Sebagai Fondasi Kehidupan

Pada masa Adven 2016 yang lalu, kita merayakan tahun syukur atas penyertaan Allah dalam hidup kita dan mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dari sekolah kehidupan yakni keluarga kita masing-masing. Dari keluarganya setiap orang terdorong untuk menjadi baik dan berguna, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi bagi sesama, bagi lingkungannya, bahkan bagi bangsa dan negara atau bahkan menjadi sebaliknya.

Seseorang dapat tumbuh menjadi baik jika dididik dan didukung oleh keluarga yang baik. Di dalam keluarganya nilai-nilai kehidupan ditanamkan melalui pengasuhan. Pengasuhan yang baik akan mendorong setiap anggota keluarga untuk menciptakan suasana rumah yang hangat, nyaman dan harmonis. Selain itu, masing-masing anggota akan berpandangan positif mengenai dirinya sendiri, suka akan keluarganya, sesama, lingkungan bahkan terhadap bangsa dan negaranya. Salah satu kunci untuk mencapai sikap yang positif ini adalah komunikasi. Hal lain yang

juga sangat penting adalah sikap selalu mengandalkan Tuhan. Melalui sikap ini rahmat Tuhan sungguh membimbing dan menuntun setiap keluarga untuk tumbuh dalam iman seperti halnya Keluarga Kudus Nazaret.

Sukacita tidak hanya dinikmati sendiri, tetapi dirayakan bersama tetangga. Saat mengalami kesulitan tetangga dapat menjadi penolong, demikian juga sebaliknya kita dapat menjadi penolong saat tetangga memerlukannya, bahkan dapat menjadi saudara yang baik bagi tetangga. Selain itu, dengan selalu berfikir positif pada tetangga, maka akan tercipta suasana kekeluargaan.

Keluarga juga merupakan sumber dalam menciptakan sikap mencintai bumi, selalu menjaga dan merawat lingkungan tempat tinggal kita, tidak egois serta serakah. Kepedulian yang kita tunjukkan melambungkan rasa syukur kita atas nikmat dan anugerah yang kita terima dari tanah air kita tercinta Indonesia tempat kita berpijak dan menghirup napas kehidupan.

Tema Adven tahun 2016 memang cukup sulit untuk dilaksanakan dengan kondisi saat ini di mana setiap anggota keluarga memiliki kesibukan masing-masing, maka *outing* merupakan salah satu pilihan agar materi renungan Adven tidak hanya disampaikan kepada orang tua, tapi juga disampaikan kepada anak-anak dan OMK, karena anak-anak dan OMK adalah masa depan Gereja.

Kegiatan *outing* dapat membuat peserta betah dan bertahan sampai materi selesai disampaikan. Meskipun saat ini anak-anak dan OMK kurang aktif dalam kegiatan doa di lingkungan namun dengan pengasuhan dari para orang tua yang baik dan aktif dalam berbagai aktivitas kegerejaan, mereka tidak sungkan bergaul dengan umat lingkungan, dan terutama mampu memaknai Adven. Semoga anak-anak dan OMK dapat juga mengamalkan nilai-nilai kehidupan yang baik di mana pun mereka berada. Amin.

(teks & foto filia - st. philipus)



Pertemuan Adven ke-4 Wilayah St. Emerensia

100% KATOLIK 100% INDONESIA

Pada Kamis, 15 Desember 2016, umat Wilayah Santa Emerensia mengadakan Pertemuan Keluarga ke-4 dalam Masa Adven. Tidak kurang dari 70 umat terlihat antusias mengikuti acara ini. Beberapa diantaranya tetap bersemangat walau terpaksa duduk di luar ruang tamu.

Acara dimulai dengan tebak-tebakan seru untuk menyebutkan nama daerah, makanan daerah sampai lagu daerah. Anak-anak dan orang tua ikut dalam permainan ini.

Pertemuan keluarga ini diakhiri dengan nonton bareng pahlawan Indonesia masa kini, yaitu dr. Lie Darmawan. Beliau dikenal sebagai Dokter Apung karena sering membawa kapalnya yang merupakan rumah sakit mini untuk mengobati orang-orang sakit di pedalaman.

Di sini kami belajar untuk berani mengekspresikan iman Katolik di depan orang-orang yang berbeda agama. Menjadi pengikut Yesus berarti berani mencintai dan mengasihi orang lain, sekalipun mereka berbeda keyakinan dengan kita. Pertemuan keluarga ini ditutup dengan makan masakan daerah.

(teks & foto yos)



Tebak-tebakan lagu daerah



Tebak-tebakan nama daerah



Pertemuan Adven 2016 Wilayah St. Hendrikus Sudahkah Kita Menjadi 100% Katolik Indonesia?

Pada Minggu, 18 Desember 2016 pukul 16.20 WIB, Wilayah St. Hendrikus Paroki Sunter mengadakan pertemuan keluarga atau Rekoleksi Minggu Adven ke-4 yang bertempat di Pendopo SD St. Lukas. Tema pertemuan Minggu Adven ke-4 adalah "100 % Katolik Indonesia". Sekitar 50 orang umat Wilayah St. Hendrikus hadir dan tak ketinggalan para remaja serta anak-anak pun ikut berpartisipasi dalam pertemuan tersebut.

Bapak Widodo selaku Koordinator Wilayah St. Hendrikus mengawali pertemuan itu dengan doa bersama lalu menyanyikan lagu kebangsaan "Indonesia Raya". Setiap pertemuan pada Minggu Adven disertai dengan permainan, tak terkecuali pertemuan Adven minggu ke-4 ini. Permainan kali ini adalah "Pancasila Lima Dasar" yang bertujuan untuk mengetahui dan memeriksa diri kita masing-masing sejauh mana kita mengenal dan mencintai negara kita Indonesia. Sebelum permainan dimulai, pemandu permainan yaitu Ibu Magdalena Kellen membagi umat menjadi 4 kelompok yang nantinya mereka akan menyebutkan nama

makanan/kue khas daerah, nama pulau-pulau dan nama kota-kota di wilayah Indonesia.

Setelah permainan usai, umat mendengarkan bacaan Kitab Suci yang diambil dari Surat Rasul Paulus kepada jemaat di Roma (Roma 13 : 1-4a). Bapak Sriyono sebagai pembawa renungan mengatakan bahwa kita tetap harus berbuat baik apa pun yang terjadi. Pasrah kepada Tuhan karena hidup ini adalah milik Tuhan.

Mengenai terselenggaranya pertemuan ini, beberapa umat memberikan kesan yang positif. Ibu Monica Suparti dari Lingkungan St. Petrus mengatakan bahwa acara seperti ini perlu diadakan lagi, beliau merasa senang karena merasakan kebersamaan antar umat, sekaligus juga dapat mengingat kembali ajaran Tuhan. Kesan lainnya diutarakan oleh Ibu Brigitta Dwi Suryani, salah satu umat Lingkungan St. Yohanes Pemandi, beliau merasa terharu dan juga berharap pertemuan semacam ini dapat diadakan lagi untuk kebersamaan umat Wilayah St. Hendrikus.

Harapan dari pengurus wilayah dengan adanya pertemuan ini antara lain kekompakan antar umat wilayah dapat tercipta serta keterlibatan OMK dapat dimaksimalkan dengan cara aktif dalam berbagai kegiatan di lingkungan maupun wilayah.

(teks & foto rudy f. palit)





Ceria Bersama Wilayah St. Emerensia

Apapun yang kamu lakukan di awal tahun bisa menjadi pemacu semangatmu di sepanjang tahun itu. Wilayah St. Emerensia yang tahun lalu memekarkan lingkungan, mengadakan acara kebersamaan di awal tahun 2017 ini. Ancol merupakan tempat yang dipilih oleh Bapak Hon Phen (ketua panitia) sebagai pelaksana acara ceria ini.

Iring-iringan mobil pribadi mulai bergerak sejak pukul 5.00 pagi dari Sunter. Setelah doa bersama, acara pertama pun dimulai. Gerimis tidak menjadi penghalang bagi sekitar 90 umat yang mau Senam Maumere dan Senam Poco-Poco. Sarapan tidak dilakukan di restoran melainkan setiap lingkungan membawa satu macam makanan dan mereka saling berbagi. Setiap peserta

BBM (Bawa Botol Minum) sendiri karena sudah diingatkan oleh panitia. Games berhadiah tidak hanya untuk anak-anak dan orang dewasa, namun juga untuk oma dan opa. Semua peserta yang hadir harus bergerak. Olah jasmani menjadi target utama pada pagi ini.

Gelak tawa dan senyum simpul mewarnai sepanjang acara ceria ini. Tuhan Yesus memberkati dengan memberi cuaca yang cerah walau sempat gerimis di awal hari itu. Semoga acara kebersamaan ini membuat seluruh umat di Wilayah St. Emerensia selalu kompak dan semangat melayani Gereja. (teks & foto yos)



Ibu Angel sebagai instruktur senam wilayah St. Emerensia



Marriage Encounter

Marriage Encounter atau yang sering disingkat dengan ME, adalah sebuah gerakan dari Gereja Katolik Roma untuk pasangan suami istri.

Program yang diberikan di akhir minggu ini memberikan kesempatan kepada para pasutri untuk berlatih teknik komunikasi atas dasar cinta kasih, yang dapat digunakan sampai akhir hayat.

Di Weekend ME, para pasutri memperoleh kesempatan untuk dapat melihat jua ke dasar, hubungannya dengan pasangan dan juga hubungannya dengan Tuhan. Jadi merupakan saat untuk saling berbagi perasaan, harapan, dan mimpi-mimpi bersama untuk merancang masa depan yang lebih baik.

Jadwal WeekEnd ME Distrik I Jakarta

Waktu	Tempat
17-19 FEB	PURI AVIA
10-12 MAR	PURI AVIA
17-19 MAR	HOTEL
21-23 APR	PURI AVIA
19-21 MEI	PURI AVIA
09-11 JUN	PURI AVIA
14-16 JUL	PURI AVIA
11-13 AGT	PURI AVIA
15-17 SEP	PURI AVIA
13-15 OKT	PURI AVIA
10-12 NOV	PURI AVIA
8-10 DES	PURI AVIA

Pendaftaran/informasi:
 ● Kristoforus Rono Sudono
 (+62 855 1052442)
 ● Silvia Kie
 (+62 858 10224850)



Sekretariat ME: Maria Carmen Bukit Citaru, JL. B. Suryasentana Raya 1/9, Ploso, Jakarta 10160
 Telp. (62 21) 350 4914, 3883 1908
 Email: info@wwme-encounter.org
 Website: http://www.wwme.org

Bruder Paskalis adalah seorang yang jatuh cinta kepada Allah secara terus-menerus. Senyumnya terus menghiasi wajahnya, suatu pencerminan dari kegembiraan akan cinta kasih Allah yang membuat jiwanya penuh rahmat. Kehidupan doa dan kerja sepanjang hari belum mencukupi bagi Paskalis. Seringkali di larut malam dia pergi ke suatu tempat terpencil di dekat biara. Di situlah Paskalis berkomunikasi dengan Allah, selagi orang-orang lain sudah tidur lelap.

Pada waktu Bruder Paskalis terbaring sakit di biara Elche, seorang saudara dina mengunjunginya. Sepanjang sore Paskalis bercerita kepada saudaranya itu tentang cinta kasih Allah.

Bruder Paskalis paling dikenal sebagai Santo Ekaristi. Dikarenakan Devosinya kepada Sakramen Mahakudus lebih-lebih ditunjukkan olehnya lewat perbuatan daripada kata-kata. Bagi Paskalis Ekaristi merupakan pusat terdalam kehidupan religiusnya, sumber dan inspirasi bagi segala kekudusannya.

Pada tahun 1570, Bruder Paskalis mendapat tugas kunjungan ke negeri Perancis. Pada waktu itu Perancis berkecamuk perang saudara dan penganiayaan terhadap Gereja (Katolik). Kaum Protestan Calvinis dan Huguenots sebisa-bisanya berusaha untuk menyapu bersih orang-orang Katolik yang percaya akan Sakramen Mahakudus. Pada waktu itu sungguh banyak saudara-saudara pengikut Santo Fransiskus Assisi yang menjadi martir sebagai bukti iman-kepercayaan dan keberanian mereka. Tetapi para malaikat Tuhan melindungi Paskalis sepanjang perjalanannya di Perancis itu dan kembali, sehingga dia selamat dari bahaya.

Sesudah dia kembali, Paskalis tetap rendah hati seperti sebelumnya, dan berkembang di semua keutamaan sampai hari kematiannya. Dia meninggal dunia di Villareal pada pesta Pentakosta, hari kelahirannya, 17 Mei 1592. Meninggalnya terjadi pada waktu perayaan Misa meriah di gereja biara, pada saat Hosti Kudus diangkat. Pada saat itulah Paskalis menghembuskan nafasnya yang terakhir.

Pada waktu pemakamannya, sebagaimana biasa, jenazah Saudara Dina dibaringkan pada keranda di dalam gereja. Ketika Sakramen Mahakudus diangkat pada waktu Misa Requiem, tubuh yang sudah meninggal itu terangkat dengan sendirinya, membungkuk hormat kepada Hosti Kudus; sikap hormat itu terulang lagi pada waktu Piala diangkat; dan kemudian jenazah itu turun dengan sendirinya. Banyak mukjizat terjadi pula pada pemakamannya.

Paskalis dibeatifikasi di tahun 1618 oleh Sri Paus Paulus V, dan dikanonisasi pada tahun 1690 oleh Alexander VIII. Sri Paus Leo XIII pada 1897 mengangkatnya menjadi Pelindung Semua perkumpulan dan Kongres Ekaristi.

(Chandra: dari berbagai sumber)

Perayaan Natal

Dewan Paroki Harian Dekenat Utara bersama Bapak Uskup Mgr. Ignatius Suharyo di Gereja St. Yakobus pada 4 Januari 2017.
(Foto Kevin & Ervina)



Bruder Paskalis adalah seorang yang jatuh cinta kepada Allah secara terus-menerus. Senyumnya terus menghiasi wajahnya, suatu pencerminan dari kegembiraan akan cinta kasih Allah yang membuat jiwanya penuh rahmat. Kehidupan doa dan kerja sepanjang hari belum mencukupi bagi Paskalis. Seringkali di larut malam dia pergi ke suatu tempat terpencil di dekat biara. Di situlah Paskalis berkomunikasi dengan Allah, selagi orang-orang lain sudah tidur lelap.

Pada waktu Bruder Paskalis terbaring sakit di biara Elche, seorang saudara dina mengunjunginya. Sepanjang sore Paskalis bercerita kepada saudaranya itu tentang cinta kasih Allah.

Bruder Paskalis paling dikenal sebagai Santo Ekaristi. Dikarenakan Devosinya kepada Sakramen Mahakudus lebih-lebih ditunjukkan olehnya lewat perbuatan daripada kata-kata. Bagi Paskalis Ekaristi merupakan pusat terdalam kehidupan religiusnya, sumber dan inspirasi bagi segala kekudusannya.

Pada tahun 1570, Bruder Paskalis mendapat tugas kunjungan ke negeri Perancis. Pada waktu itu Perancis berkecamuk perang saudara dan penganiayaan terhadap Gereja (Katolik). Kaum Protestan Calvinis dan Huguenots sebisa-bisanya berusaha untuk menyapu bersih orang-orang Katolik yang percaya akan Sakramen Mahakudus. Pada waktu itu sungguh banyak saudara-saudara pengikut Santo Fransiskus Assisi yang menjadi martir sebagai bukti iman-kepercayaan dan keberanian mereka. Tetapi para malaikat Tuhan melindungi Paskalis sepanjang perjalanannya di Perancis itu dan kembali, sehingga dia selamat dari bahaya.

Sesudah dia kembali, Paskalis tetap rendah hati seperti sebelumnya, dan berkembang di semua keutamaan sampai hari kematiannya. Dia meninggal dunia di Villareal pada pesta Pentakosta, hari kelahirannya, 17 Mei 1592. Meninggalnya terjadi pada waktu perayaan Misa meriah di gereja biara, pada saat Hosti Kudus diangkat. Pada saat itulah Paskalis menghembuskan nafasnya yang terakhir.

Pada waktu pemakamannya, sebagaimana biasa, jenazah Saudara Dina dibaringkan pada keranda di dalam gereja. Ketika Sakramen Mahakudus diangkat pada waktu Misa Requiem, tubuh yang sudah meninggal itu terangkat dengan sendirinya, membungkuk hormat kepada Hosti Kudus; sikap hormat itu terulang lagi pada waktu Piala diangkat; dan kemudian jenazah itu turun dengan sendirinya. Banyak mukjizat terjadi pula pada pemakamannya.

Paskalis dibeatifikasi di tahun 1618 oleh Sri Paus Paulus V, dan dikanonisasi pada tahun 1690 oleh Alexander VIII. Sri Paus Leo XIII pada 1897 mengangkatnya menjadi Pelindung Semua perkumpulan dan Kongres Ekaristi.

(Chandra: dari berbagai sumber)

Perayaan Natal

Dewan Paroki Harian Dekenat Utara bersama Bapak Uskup Mgr. Ignatius Suharyo di Gereja St. Yakobus pada 4 Januari 2017.
(Foto Kevin & Ervina)



Sekolah Keluarga Kudus Nazaret

Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat (Gal 4:4).



Penulis Injil Yohanes mencatat di dalam injilnya, "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita ..." (Yoh 1:14). Misteri Inkarnasi merupakan aspek terpenting dalam penghayatan iman Kristiani. Allah merendahkan diri-Nya (Flp 2:8) menjadi seorang bayi manusia lewat rahim seorang perawan (Gal 4:4) di tengah sebuah keluarga yang sederhana. Namun, misteri inkarnasi inilah yang membawa keselamatan kepada umat manusia.

Allah pernah mempercayakan Putera-Nya kepada sebuah keluarga di dunia. Kitab suci tidak memberi catatan tentang berapa lama Yesus tinggal bersama keluarga-Nya. Pada usia 30 tahun Yesus meninggalkan keluarga-Nya untuk mulai mengajar dan berkarya. Hal ini disimpulkan dari tradisi Yahudi bahwa seseorang baru dianggap dewasa dan matang untuk mengajar pada usia 30 tahun.

Kitab Suci juga tidak memberi banyak catatan tentang masa kanak-kanak Yesus, namun kita tahu bahwa masa itu adalah masa pembentukan dan persiapan Yesus untuk melaksanakan karya penebusan-Nya. Masa ini memakan waktu 30 tahun dari 33 tahun usia Yesus di dunia. Siapa yang membesarkan dan mendidik Yesus

Lalu ia pulang bersama-sama mereka ke Nazaret; dan ia tetap hidup dalam asuhan mereka. Dan ibu-Nya menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya. Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia. (Luk 2 : 51-52)

kalau bukan keluarga-Nya sendiri, ibu dan ayah-Nya?

Gereja merayakan Pesta Keluarga Kudus Nazaret pada minggu pertama setelah hari Natal. Pada tahun 2016 Pesta Keluarga Kudus jatuh pada hari Jumat tanggal 30 Desember 2016. Pada hari ini Gereja mengundang umat beriman untuk memandangi keluarga kudus Nazaret sebagai teladan hidup berkeluarga. Keluarga kudus Nazaret adalah sebuah keluarga biasa bahkan miskin (Luk 2 : 22-24). Maria adalah seorang perawan di kota Nazaret yang bertunangan dengan Yusuf. Yusuf menghidupi keluarganya dengan bekerja sebagai tukang kayu. Lalu, bagaimana keluarga sederhana ini dapat menjadi contoh yang patut diteladani oleh semua keluarga di dunia, sementara amat sulit membandingkan keluarga kudus dengan keluarga-keluarga masa kini? Namun, justru dengan merenungkan peran Maria sebagai ibu, Yusuf sebagai ayah, dan Yesus sebagai anak, kita dapat membentuk pemahaman tentang peran kita masing-masing di dalam keluarga.

Beato Paulus VI, ketika berziarah ke Nazaret, mencoba merenungkan lebih dalam spiritualitas keluarga kudus dari Nazaret. Ia berkata, "Keluarga kudus dari Nazaret adalah sebuah sekolah. Betapa saya ingin kembali ke masa kanak-kanak dan belajar di sekolah yang sederhana namun mendalam ini." Bagi Beato Paulus VI, ada tiga hal penting yang patut dipelajari dari keluarga kudus Nazaret:

Pertama, kita belajar dari keheningan yang ada di dalam keluarga itu. Sikap batin yang mengagumkan ini kita butuhkan untuk memerangi tekanan dan hiruk-pikuk duniawi.





Kedua, keluarga Nazaret merupakan contoh yang harus ditiru oleh setiap keluarga, karena merupakan suatu komunitas kasih dan berbagi. Pengalaman hidup mereka sangat indah di tengah keragaman masalah yang mereka hadapi dan ganjaran yang mereka nikmati. Keluarga Nazaret merupakan satu panggung yang sempurna untuk membesarkan anak-anak dan dalam hal ini tidak ada bandingannya.

Ketiga, di Nazaret, di dalam rumah tukang kayu ini, kita belajar tentang bekerja dan disiplin pekerjaan.

Menghargai Keheningan

Hal pertama yang disinggung oleh Beato Paulus VI adalah keheningan, karena dalam keheningan manusia belajar berdoa, merenung, dan bersatu dengan Allah. Rumah harus menjadi tempat "retret" kita yang paling utama. Santa Teresa dari Kalkuta berkata, *"Bila kita sungguh-sungguh ingin berdoa, kita harus pertama-tama belajar mendengar, karena dalam keheningan hati, Allah berbicara."*

Injil Lukas mencatat beberapa peristiwa di mana Maria menyimpan segala perkara di dalam hatinya dan merenungkannya. Banyak perkara dalam hidup yang tidak dia pahami, maka dia mempercayakan semuanya ke dalam penyelenggaraan Allah (Luk 1:29, 2:19,51). Dalam membesarkan dan mendidik anak, kerap sebagai orang tua kita tidak memahami banyak hal. Namun apabila kita menyerahkan semua ini ke dalam tangan Allah dalam doa-doa kita, kita pasti dapat memahami apa yang Dia inginkan.

Menurut penelitian para ahli, keheningan membantu meningkatkan regenerasi sel-sel otak, berarti meningkatkan kemampuan belajar, ingatan, dan emosi. Keheningan juga diyakini meningkatkan imajinasi dan mengisi sumber daya mental manusia. Sebaliknya kebisingan meningkatkan ketegangan dalam tubuh manusia, mengurangi motivasi dan konsentrasi, serta meningkatkan jumlah kesalahan. Dalam keheningan anak-anak belajar mengenal diri dengan lebih baik serta merefleksikan keadaannya. Di sinilah anak-anak belajar mengenal dan mencintai Allah dan sesama.

Pada kesempatan peringatan 40 tahun Konstitusi *Sacrosanctum Concilium* pada tanggal 12 Desember 2003, Santo Yohanes Paulus II mengeluarkan Surat

Apostolik tentang Liturgi Suci. Dalam surat apostolik Nomor 13 itu Santo Yohanes Paulus II menulis, *"Salah satu segi yang harus ditumbuh kembangkan dengan komitmen yang lebih besar dalam berbagai komunitas ialah pengalaman keheningan. Kita memiliki kebutuhan tentang hal itu untuk menerima dalam hati gema penuh suara Roh Kudus, dan untuk secara lebih erat mempersatukan doa pribadi dengan firman Allah dan suara publik Gereja."*

Membangun Komunitas Kasih

Hal kedua yang disinggung oleh Beato Paulus VI adalah membangun komunitas kasih dan berbagi. Komunitas semacam ini sangat penting untuk membentuk anak-anak dengan nilai-nilai altruisme (menolong secara tulus ikhlas, semata-mata untuk kesejahteraan orang yang ditolong), hubungan kasih dengan Allah dan sesama, terutama pasangan hidup dan anak-anak mereka kelak. Membangun komunitas kasih dan berbagi dimulai dengan niat setiap anggota keluarga untuk berkorban bagi anggota keluarga lain. Orang tua dipanggil untuk menjadi contoh pertama dalam hal berbagi.

Bunda Maria sangat memahami hal ini. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana dia meninggalkan segala sesuatu dan bergegas mengunjungi saudarinya Elisabet. Meskipun dalam keadaan hamil muda, dia tidak ragu untuk membantu dan melayani saudarinya yang membutuhkan pertolongannya (Luk 1:39-56). Hanya semangat kasih dan berbagi pula yang mampu menguatkan Bunda Maria ketika dia menyaksikan penderitaan Puteranya di kayu salib.

Santo Yusuf pun memberikan contoh tentang kasih dan berbagi ketika dia menerima tugas dari Allah untuk





membawa keluarganya ke Mesir. Sebagai pelarian pasti hidup mereka jauh dari nyaman, namun dia melakukan apa yang perlu dilakukan untuk melindungi Sang Putera. Orang tua harus siap meninggalkan segala sesuatu untuk melindungi anak-anaknya. Perlindungan tidak hanya bersifat jasmani, tetapi juga rohani. Tugas orang tua adalah menyediakan lingkungan yang sehat di dalam keluarga supaya anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Belajar Disiplin

Bunda Maria dan Santo Yusuf mendidik Yesus. Yesus belajar menjadi tukang kayu dari ayah duniawi-Nya sendiri. Pada zaman itu orang tua mengajarkan anak-anak untuk belajar sambil bekerja. Anak-anak belajar bekerja keras dan disiplin dengan cara melakukan pekerjaan sehari-hari di rumah. Dengan membantu orang tua, anak-anak belajar nilai-nilai keuletan, disiplin, dan tanggungjawab.

Selain itu anak-anak belajar ketaatan dengan cara menaati Allah dan orang tua. Secara lugas penginjil Lukas mencatat bahwa Yesus hidup dalam asuhan orang tua-Nya, dan Dia makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia. (Luk 2:51-52). Ketaatan juga erat hubungannya dengan kerendahan hati dan kasih, yang merupakan inti dari kekudusan. Anak-anak kita tidak sempurna karena jiwa mereka, seperti juga jiwa kita, dicemari oleh dosa asal. Maka, disiplin sangat penting dalam membina kekudusan dalam keluarga.

Kata disiplin berasal dari kata Latin *disciplina*, yang berarti instruksi atau pengetahuan. Akar katanya adalah *discipulus* yang berarti murid. Allah memberikan tugas kepada orang tua untuk menanamkan disiplin pada anak-anak. Orang tua bertanggung jawab untuk mengenalkan dan membentuk disiplin pada anak-anak mereka.

Membangun komunitas kasih dan berbagi dimulai dengan niat setiap anggota keluarga untuk berkorban bagi anggota keluarga lain.



Penanaman disiplin merupakan dasar pendidikan keluarga yang menitik beratkan pada pembentukan sikap dan karakter anak. Dengan dilatih berdisiplin anak diharapkan mempunyai kepribadian yang baik dan luhur serta memiliki sikap kemandirian yang sangat dibutuhkan ketika dia menginjak usia dewasa.

Sebuah Tantangan

Santo Paulus menulis, "*Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu.*" (Kol 3:16).

Mungkinkah menjalani kehidupan keluarga kita seturut teladan keluarga kudus Nazaret? Cukup sulit nampaknya di tengah dunia yang semakin hingar bingar dan sekuler. Maka, teramat pentinglah untuk menemukan kembali nilai-nilai hidup berkeluarga seperti yang diteladankan oleh keluarga kudus Nazaret.

Kenyataan menunjukkan bahwa keluarga-keluarga masa kini masih jauh dari kenyataan hidup keluarga kudus Nazaret. Memang, setiap keluarga memiliki pergumulan sendiri. Pada hari Natal pertama Yesus lahir di dalam sebuah keluarga. Maka, setiap kali kita merayakan Natal, kita juga merayakan Dia yang lahir di tengah keluarga kita masing-masing. Bagaimana Dia bertumbuh, bertambah besar-Nya dan hikmat-Nya di dalam setiap keluarga tergantung pada iman, ketaatan dan persekutuan dalam doa yang dijalankan di dalam masing-masing keluarga.

(ithandi)



Anda bertanya, Dokter menjawab

■ Asuhan : dr. Susanto

Rubrik ini disediakan untuk pembaca bertanya seputar masalah kesehatan. Pertanyaan dapat Anda kirimkan melalui surat ke Sekretariat Paroki atau melalui email ke Wartalukas@gmail.com atau dapat juga melalui SMS ke nomor telepon 0816 - 1898 347, 0811 - 8447 546 dengan disertai nama jelas, Lingkungan dan Wilayah.



Halo Dokter Santo...

Kolesterol saya 232, yang normal adalah di bawah 200. Akibatnya kepala saya suka pusing. Selain olah raga, makanan/minuman apa yang bisa menurunkan kolesterol?

(Hartono, Wilayah St. Emerensia)

Bapak Hartono terkasih,

Tingginya kadar kolesterol dalam darah, terutama kolesterol LDL, sangatlah berbahaya karena merupakan salah satu penyebab utama penyakit jantung. Olah raga yang teratur serta pola makan yang sehat berperan penting dalam menjaga kolesterol dalam darah tetap normal. Beberapa makanan dan minuman yang dapat membantu menurunkan kolesterol LDL antara lain oat, makanan yang berasal dari kedelai, makanan yang mengandung omega-3 (salmon, sarden, makarel), makanan tinggi serat larut (apel, bayam), alpukat, kacang almond, dan teh hijau. Perlu diingat juga untuk mengurangi konsumsi makanan tinggi lemak dan kolesterol seperti makanan yang digoreng, kuning telur, jeroan, dan beberapa jenis hidangan laut seperti udang dan cumi.

Dokter Santo yang baik,

Saya butuh saran dokter mengenai diet sehat dan pola makan serta contoh menu untuk sarapan/makan siang/makan malam dan camilan untuk menurunkan berat badan. Saat ini berat badan saya hampir 49 kg dan menurut perhitungan berat badan ideal saya seharusnya 45 kg saja. Terima kasih atas saran dokter.

(Nadya, Jakarta)

Nadya yang baik,

Sesungguhnya untuk membuat menu untuk menurunkan berat badan, perlu diketahui kebiasaan makan Anda selama ini dan juga aktivitas Anda sehari-hari, karena hal tersebut mempengaruhi kebutuhan kalori harian yang dibutuhkan. Namun, sebagai langkah awal, dapat dicoba menu sebagai berikut:

Jam 07.00 Sarapan



- putih telur rebus (1butir)
- susu rendah lemak (1gelas)

Jam 10.00 Snack

- pisang atau apel (1buah)

Jam 12.00 Makan siang

- nasi merah 3 sendok makan
- dada ayam atau ikan (1 buah, jangan di goreng)
- tahu atau tempe (1 buah, jangan di goreng)
- sayuran (bisa sayuran apa aja, direbus bening atau tumis dengan sedikit minyak, jangan pakai santan)

Jam 15.30 Camilan

- semangka/melon/pepaya (1 mangkuk, potong dadu)

Jam 18.00 Makan malam

- putih telur rebus (1 butir)
- roti gandum (1 lembar)



Sajian Kuliner



Jamur Tiram Goreng

Resep dikirim oleh **Matrona Baryatun**
(Lingkungan Santo Petrus, Wilayah Santo Hendrikus)



Tidak hanya mengenyangkan perut, ternyata jamur tiram memiliki banyak khasiat untuk kesehatan tubuh. Manfaat jamur tiram antara lain : pengendali kolesterol jahat, meningkatkan imunitas tubuh, membantu melawan radikal bebas, asupan nutrisi bagi ibu hamil, penghancur virus tumor, sumber protein alternatif, membantu melindungi jantung dan menurunkan tekanan darah, mencegah kanker payudara, anti bakteri, mengurangi resiko kanker prostat, mengatasi liver, dapat menurunkan berat badan.

Pada Sajian Kuliner kali ini, Matrona Baryatun berbagi resep jamur tiram goreng. Panganan ini seringkali dibuatnya, karena cara pembuatannya yang cepat dan mudah, di samping anak-anaknya sangat suka jamur tiram goreng ini. Berikut adalah resep kiriman ibu yang akrab disapa Ibu Alun :

Bahan :

- 250 gr Jamur tiram ukuran besar
- 2 butir Telor ayam
- 2 bungkus Tepung bumbu slap pakai
- Minyak goreng

Cara Membuat :

1. Cuci jamur hingga bersih, tiriskan hingga kering airnya.
2. Panaskan minyak yang agak banyak, hingga jamur dapat terendam seluruhnya jika digoreng.
3. Ambil jamur tiram selembat, celupkan ke dalam telur yang telah dikocok kemudian gulingkan, tekan-tekan dan bolak-balik ke dalam tepung bumbu siap pakai hingga tepung menempel rata.
4. Goreng dalam minyak panas sampai matang/kering dan berwarna coklat keemasan.
5. Angkat, tiriskan.
6. Sajikan Jamur Tiram Goreng dengan pelengkap seperti saus tomat atau saus sambal.



*** Selamat Mencoba ***



Misa harian dalam Healing and Empowerment School di Lembah Karmel

Karya Kesembuhan Dari Allah

(bagian 2)

Tanggal 12 - 16 Oktober 2016 yang lalu, Mr. Damian Stayne dari Inggris datang ke Indonesia. Beliau memberikan Healing and Empowerment School di Lembah Karmel. Karunia kesembuhan yang diberikan Allah dipakainya untuk memberi kesaksian bagi umat akan kuasa Allah agar umat bertobat, bertumbuh dalam iman, dan memuliakan Allah.

Berikut ini adalah cuplikan materi yang diberikan pada kegiatan tersebut.

Sabda pengetahuan (nubuat)

Sabda pengetahuan adalah pewahyuan supernatural atas suatu hal atau peristiwa yang sifatnya tidak dipelajari, tetapi merupakan pengetahuan yang diberikan oleh Roh Kudus. Nubuat datang tanpa diketahui bagaimana caranya. Ia merupakan pengetahuan yang dimengerti di dalam batin melalui imajinasi yang dikehendaki Allah. Tuhan menggunakan indera dan pengertian kita untuk menyatakan maksud-Nya.

Ada 2 jenis nubuat, yaitu :

1. **Inspirasi** : sabda yang dikatakan

oleh orang yang mendapat pengetahuan sudah kita ketahui sebelumnya. Misalnya : "Tuhan berkata: Aku mengasihi engkau semua, anak-anakKu".

2. **Pewahyuan** : sabda turun dari kepala (pikiran) sampai ke hati (perasaan). Misalnya, "Tuhan berkata, Dia bersamamu saat ini. Engkau tidak perlu takut".

Sabda pengetahuan bisa digunakan dalam pelayanan. Misalnya, Allah bisa mengatakan lewat seseorang bahwa saat ini ada orang yang disembuhkan. Kadang-kadang Allah menyatakan dengan jelas tentang orang yang disembuhkan-Nya itu. Tuhan menyatakan siapa orang yang disembuhkan itu dalam suatu kerumunan, lalu dinyatakan pula jenis

penyakitnya, setelah itu kita berdoa bersama, dan orang itu akan sembuh.

Jika Anda melakukan pelayanan itu maka suasana pelayanan akan berubah mulai dari awal sampai akhir dan iman semua orang akan naik karena pengalaman kasih Tuhan. Nubuat bisa terjadi di mana saja, bahkan di kendaraan umum. Jika Allah menyatakan kepadamu dan engkau komunikasikan ke orang itu, ini bisa menjadi suatu cara untuk pengabaran injil. Sekalipun pernyataanmu itu mungkin salah, orang yang engkau beritahu di kendaraan umum itu tetap tersentuh karena engkau sudah mencoba untuk mengabarkan Kabar Baik kepadanya. Mungkin sekali dia akan bertobat.

Sifat dari nubuat kristiani ialah :

- a. Membangun
- b. Menyemangati
- c. Terasa nyaman
- d. Menuntun

Jika engkau minta nubuat kepada Allah, engkau juga harus minta petunjuk Allah, sifat nubuat mana yang hendak Allah nyatakan kepadamu. Nubuat menyatakan pikiran dan nasehat dari Allah dan baru berarti jika dalam nubuat tersebut ada pengetahuan tentang tindakan tertentu yang Tuhan inginkan dan orang yang dimaksud. Tuhan ingin kita mengalami pewahyuan. Jika saya mendapat nubuat tentang seorang suster yang sangat tekun melakukan pelayanan, saya sampaikan, "Suster (nama), Tuhan mengasihimu. Pelayananmu yang ... telah menyenangkan hatimu". Pernyataan ini akan mengubah hati dan iman suster itu. Namun, kalau saya mendapat nubuat bahwa seseorang adalah dokter, dan saya katakan kepadanya, "Saya bisa tahu bahwa engkau adalah dokter" hal ini tidak berarti apa-apa.

Saya pernah mendapat penglihatan suatu lukisan gambaran kepala tangan di sebuah dinding. Saat saya masuk dalam sebuah kelompok doa ternyata ada peserta yang tangannya gemetar terus akibat suatu kecelakaan. Kami berdoa dan dia sembuh! Kadang-kadang gambaran sederhana ditampakkkan kepadamu sebagai tanda bahwa Tuhan menyembuhkan seseorang.

Pada Kis 11 : 5-7, Petrus memperoleh penglihatan suatu benda berbentuk kain lebar turun dari langit dan ada banyak binatang di dalamnya. Allah menyuruh Petrus menyembelih dan memakan mereka. Bagi Petrus, penglihatan semacam itu adalah hal yang biasa. Tapi tidak bagi sebagian besar orang. Hal ini juga mau menunjukkan bahwa penglihatan yang diterima seseorang tidak akan semakin baik sejalan dengan kedewasaan orang. Itu semua tergantung maunya Tuhan.

Kadang engkau bisa melihat di kepala seseorang tertulis nama dan penyakitnya, kadang engkau tidak mendapat pengetahuan sama sekali.

Sabda pengetahuan yang saya dapat dari hal yang biasa-biasa saja. Kadang saat saya berdoa untuk memperoleh sabda pengetahuan, Tuhan menunjukkan tentang seseorang, pekerjaannya, penyakitnya, dan lain-lain. Misalnya Tuhan menunjukkan ada wanita dan banyak anak-anak di sekelilingnya. Lalu saya sadar dan mendapat hikmat bahwa wanita itu adalah seorang guru dan sekarang sedang stress dengan pekerjaannya. Saya berdoa untuk kelegaannya.



Mr. Damian dan anaknya, Miryam

Kadang-kadang Tuhan berbicara kepada saya melalui penglihatan, pendengaran, maupun bisikan. Kita tidak mampu mendengar suara Allah ketika hati kita bising, jadi kita perlu meneduhkan hati untuk bisa mendengar suara Allah. Bisa jadi suara Allah itu berasal dari suara orang yang kita kenal. Misalnya, dalam Kitab Suci, Samuel mendengar suara Eli memanggil namanya, padahal sebenarnya itu adalah suara Allah.

Suatu kali Tuhan mengatakan kepada saya bahwa ada pemuda yang sedang menjalin hubungan dengan seorang gadis. Saya bertanya kepada Tuhan siapa nama gadis itu.

Tuhan menunjuk keponakan saya yang bernama Ann untuk memberi pengetahuan bahwa si gadis yang dimaksud Tuhan itu bernama Anna. Jadi jelas bahwa saat Tuhan mau menyampaikan pesan, Dia memakai berbagai sarana yang sudah kita kenal.

Jangan takut menyampaikan nubuat!

Seringkali apabila kita mendapat nubuat, kita takut untuk menyampaikannya karena berbagai alasan. Berikut ini adalah kisah seorang remaja berusia 15 tahun yang menerima nubuat tentang seseorang dan pengetahuan itu penting untuk disampaikan kepada orang yang dimaksud. Seorang remaja bernama Miryam suatu kali ikut dalam sebuah konferensi karismatik. "Kakak mengajak saya ke kelompok doanya di dalam konferensi itu," ungkap Miryam.

Tibalah saat untuk berdoa. Saat itu Miryam berdoa bagi seseorang dalam kelompok itu. Saat berdoa ia mendapat penglihatan ada seorang laki-laki di dalam kelompok doa itu pergi ke kamar pengakuan. Setelah selesai melakukan pengakuan dosa, laki-laki itu merasa Tuhan tetap tidak mengampuni dosa-dosanya. Miryam menuliskan hal itu di selembar kertas dan memberikannya kepada kakaknya.

Beberapa hari kemudian, di dalam kelompok doa itu, kakak Miryam berkata kepada pemuda itu bahwa Tuhan telah memaafkan semua dosa yang telah iaakukan di kamar pengakuan. Spontan pemuda itu berteriak, "Bagaimana mungkin engkau tahu akan hal itu?" Kakak Miryam katakan bahwa itulah nubuat dari Miryam yang mendoakan dia minggu lalu. Pemuda itu sangat heran karena apa yang dikatakan bisa begitu persis terjadi. Lihattlah, nubuat dari Allah juga bisa dilakukan melalui anak yang berusia 15 tahun ini dan membantu pertumbuhan iman pemuda tersebut. Jadi jangan takut bernubuat! (bersambung)

(teks & foto yos)

Kelompok Faith & Music Paroki Santo Lukas, Sunter Kunjungan ke Panti Werdha Karitas, Cimahi

Sabtu, 10 Desember 2016 pukul 05.30 pagi, kelompok *Faith & Music* dari Paroki St. Lukas, bersama dengan beberapa perwakilan orang tua, Romo Robert Zon Piter Sihotang OFMConv, serta Frater Baptista OFMConv berkumpul di gereja mengenakan kaos abu-abu bergambar Alm. Romo Siswido Swy OFMConv (Romo Sis). Rombongan yang berjumlah sekitar 20 orang ini bersiap pergi ke Panti Werdha Karitas, Cimahi dengan menggunakan bus. Kunjungan ke panti ini merupakan perwujudan keinginan Alm. Romo Sis semasa beliau masih hidup.

Kelompok *Faith & Music* merupakan kelompok yang terdiri atas anak muda yang gemar memberikan pelayanan melalui musik yang dibentuk oleh Alm. Romo Sis. Latihan mereka biasanya dilakukan di teras gereja paroki. *Genre* musik yang dibawakan oleh kelompok musik ini bervariasi mulai dari musik rohani, *oldies pop*, Indonesia, Barat, dan lain-lain. Pentas mereka biasanya dilakukan di rumah makan milik umat Paroki St. Lukas. Saat mereka pentas, sesama umat menjadi saling

kenal sehingga terjadi keakraban antar umat (baca Majalah Warta edisi 49 untuk informasi lebih lanjut mengenai kelompok musik ini).

Pada kunjungan ini bus berangkat pada pukul 6.00 pagi, oleh karena terjadi kemacetan, para pemusik dan penyanyi ini mengisi waktu dengan bernyanyi diiringi petikan gitar sepanjang perjalanan.

Saat tiba di Panti Werdha Karitas pukul 12.00 siang, sekitar 30 orang opa-oma, para suster, serta pengurus panti telah menunggu. Mereka juga mengenakan kaos abu-abu bergambar Romo Sis. Segera persiapan Misa dilaksanakan. Misa yang dipimpin oleh Romo Robert OFMConv ini berlangsung singkat dan khushuk, diiringi instrumen gitar dan cajon (perкуси).

Usai misa, kelompok *Faith & Music* menghibur opa-oma, para suster, serta pengurus panti dengan beberapa lagu sambil mereka makan. Beberapa opa dan oma pun juga menyumbangkan suara mereka, sementara yang lainnya merajut syal, topi, sarung handphone, dan sweater untuk bayi. Suasana kunjungan



sangat akrab dan menyenangkan.

Sebelum kembali ke Jakarta, sebagai kenang-kenangan, tidak lupa *Faith & Music* berfoto bersama seluruh penghuni dan pengurus panti sambil tidak lupa membeli hasil rajutan oma. Harapan kami, opa dan oma selalu sehat dan tetap bersemangat!

(angelina maya s. & angela suryani)

Dimuat juga di majalah Franco - Biara St. Bonaventura Pematangsiantar





Green Christmas Photobooth di Gereja Santo Lukas Sunter

Taruh sampah, jadilah berkah! Itulah salah satu tujuan dari lomba Green Christmas Photobooth yang diselenggarakan oleh Komisi Keadilan dan Perdamaian Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) pada perayaan Natal 2016. Komisi yang tergolong baru di KAJ ini mengajak paroki di KAJ terutama kaum muda untuk berpartisipasi melaksanakan kampanye pelestarian lingkungan hidup. Materi pembuatan photobooth harus berupa tanaman hidup dan barang bekas.

Paroki St. Lukas turut serta dalam lomba ini, di mana Orang Muda Katolik (OMK) dan umat wilayah St. Hendrikus yang merupakan panitia Natal 2016 bahu membahu membuat photobooth ini. Berikut ini adalah pemaparan Edy Johan Kurnia penanggung jawab pembuatan Green Christmas Photobooth Paroki St. Lukas.

Tema Photobooth

"Tuhan adalah Pemilik Alam Semesta - Keep It Green". Tema ini diambil dengan memadukan kutipan Alkitab, yakni Mazmur 24:1-10 dan seruan mengenai lingkungan yang mudah diingat sebagai bentuk kepedulian paroki St. Lukas terhadap Alam Semesta.

Latar Belakang Tema - Menjadi Adil bagi Bumi

Allah telah menciptakan Bumi beserta isinya untuk umat-Nya, sehingga Ia adalah pemilik dari segala isi di Bumi ini. Namun, apakah yang selama ini kita lakukan terhadap bumi yang diberikan Allah kepada kita? Bukan merawatnya dan menjaganya, malahan kita seringkali memanfaatkannya secara tidak bijaksana dan bertanggung jawab. Bahkan, semakin hari semakin banyak tindakan yang memprihatinkan. Kita (manusia)

semakin mengeksploitasi alam padahal sebetulnya alam ada untuk keberlangsungan hidup kita. Alkitab telah menyatakan bahwa Tuhan Allah kita adalah pemilik alam semesta, dan kini adalah tugas kita untuk terus melestarikannya dan menjaganya tetap hijau sampai pada generasi penerus kita. Apakah kita bisa berperilaku adil terhadap pemanfaatan alam yang telah diwariskan kepada kita? Apakah kita bisa menjadi adil bagi Bumi kita sendiri?

Marilah kita mulai dengan perilaku kecil yang berdampak nyata bagi pelestarian bumi kita tercinta, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan selokan, menanam dan menyiram tanaman disekitar lingkungan rumah kita, "KEEP IT GREEN".

Visualisasi Photobooth

Secara visual, photobooth yang kami buat didominasi beberapa ikon perayaan natal seperti kereta salju dan rusa yang dibuat tiga dimensi dengan menggunakan bahan kayu palet bekas sebagai rangka yang kemudian ditutupi oleh material kardus bekas, boneka snowman yang dilukis pada bidang kayu palet bekas, serta pohon natal yang dibuat dalam beberapa ukuran dan bentuk



yang bahan bakunya pun terbuat dari kayu palet bekas dan ranting pohon sebagai latar/background. Sebagai material utama yang membuat dekorasi semakin terasa lebih nyata dan alami, kami menggunakan tanaman hias berdaun hijau, yaitu Brokoli hijau dan Sirih Gading, dan tanaman hias berdaun merah, yaitu Katsuba untuk diletakkan mengelilingi photobooth. Selain itu ada beragam jenis tanaman lainnya yang berasal dari sumbangan umat dan tanaman yang ada di sekitar gereja. Tak ketinggalan pula rerumputan serta dedaunan untuk menghadirkan kesan asri dan ramah lingkungan.

Slogan dan Hiasan Kreatif

Berbagai slogan disematkan pada setiap sudut photobooth. Slogan-slogan ini dilukis dan ditulis menggunakan cat kayu, cat semprot dan spidol, serta dikombinasikan dengan pernak-pernik natal berbahan daun, koran, majalah bekas, wol serta benang bangunan. Bahan-bahan ini digunakan untuk membuat hiasan



bintang, boneka, dan bola salju. Setelah semua siap, hiasan-hiasan ini diaplikasikan pada bidang kardus, papan, dan kayu palet bekas. Beberapa slogan yang dibuat, diantaranya adalah:

- Slogan Green Photobooth, yaitu tulisan "Tuhan adalah Pemilik Alam Semesta - *Keep It Green!*" Lalu ada gambar karikatur "Buanglah sampah pada tempatnya", gambar karikatur "Aku mencintai dan terus menjaga kebersihan bumi", serta aplikasi pada papan triplek bekas sebagai banner/papan tanfa buatan.
- Slogan Natal dan Sosial, yaitu tulisan "Have yourself a merry little Christmas" dan "Joy, Love, Faith, Peace", yang diaplikasikan pada pohon natal berukuran sedang yang terbuat dari kayu palet bekas, serta tulisan "Let it snow" yang diaplikasikan pada lukisan snowman yang terbuat dari material kayu palet bekas.
- Slogan Wilayah yaitu tulisan "Nama-nama wilayah" yang bernaung di Paroki Sunter, Gereja Santo Lukas diaplikasikan pada pohon natal berukuran besar yang berbahan dasar kayu palet bekas.

Proses Pembuatan

Pembuatan Green Photobooth ini berlangsung kurang lebih 1 bulan. Kami membagi kelompok dan mengerjakan bagian per bagian dalam tiap minggunya. Pada minggu pertama kami mematangkan konsep yang akan kami presentasikan kepada tim yang akan mengerjakan photobooth, serta membagi tugas kepada masing-masing OMK yang ikut dalam proses pembuatan, segera setelah itu mereka mengerjakan pembuatan kereta salju dan dua ekor rusa. Minggu kedua dilanjutkan dengan pembuatan empat pohon natal yang terbuat dari kayu palet bekas. Selanjutnya, pada minggu ketiga kami mengerjakan pengecatan dan pemasangan lampu hias pada kereta santa, dan rusa. Pada minggu terakhir, kami mengatur penyusunan dan pemasangan masing-masing bagian di tempat yang sudah direncanakan.

(edy johan kurnia - foto sie.dok kevin & ervina)



Misa Pembukaan KEP Angkatan ke-22

Pada hari Senin, 9 Januari 2017 Romo Robert Zon Piter Sihotang OFMConv memimpin Misa Pembukaan KEP angkatan ke-22 di Aula Hendrikus, Sekolah St. Lukas - Sunter, menandai pembukaan KEP 22.

Pada sambutannya, Ibu Irena Helen Herawati dan Wilson Kondana selaku ketua dan wakil ketua Panitia KEP 22 mengucapkan selamat datang dan selamat bergabung kepada seluruh peserta KEP dan mengharapkan kekompakan seluruh peserta dan teman-teman panitia. Hal senada diungkapkan pula oleh Bapak Ridwan Sutyadi selaku Koordinator pendamping KEP Paroki Santo Lukas - Sunter, serta Bapak Stevanus Lieketmew ketua Sub Seksi KEP St. Lukas - Sunter. Harapan lain yang juga disampaikan adalah peserta terus semangat dan tidak putus di tengah jalan. Romo Robert pun mengungkapkan dalam kata sambutannya bahwa para alumni KEP saat ini telah memberi warna pelayanan di lingkungan, seksi, kategorial dan kegiatan-kegiatan gereja.

Misa yang dipimpin oleh Rm. Robert sepertinya menjadi pemicu bagi para peserta dan panitia. Mengikuti KEP berarti diajak untuk kuat beriman. Selain itu jika peserta dan panitia perlu enerjik sehingga segala sesuatu menjadi ringan. Enerjik juga berarti tahu apa yang harus dilakukan sebagai umat katolik. Sikap ini dapat dilakukan hanya jika mau terbuka dan mau dilahirkan sebagai manusia baru. Terakhir adalah rendah hati dalam hal iman dan pengetahuan. Dengan demikian, orang yang terpanggil untuk berkarya di ladang Tuhan ini tidak mudah putus asa dalam mengabarkan sukacita Tuhan Yesus Kristus.

Selamat bekerja bagi Panitia KEP-22 dan selamat mengikuti kursus evangelisasi bagi peserta, semoga kuat, enerjik dan rendah hati, dan mampu menjadi saksi Kristus yang mengalami dan menyaksikan sendiri.

(fx. heru setiawan - foto stefanus taryadi & vincent (KEP 21))



Wilayah St. Emerensia

Lingkungan St. Leo Agung
Lingkungan St. Dominic Savio
Lingkungan St. Don Bosco

mengucapkan

Merry Christmas
AND HAPPY NEW YEAR



*Semoga dengan sukacita Natal memberi keyakinan dan harapan baru kepada kita
untuk melangkah di tahun 2017 ini*

Wilayah St. Vincentius

Lingkungan St. Koleta
Lingkungan St. Dominikus
Lingkungan St. Maria Guadalupe

mengucapkan

Selamat Natal

dan **TAHUN BARU 2017**



*Semoga kehidupan kita dan
keluarga selalu dipenuhi
dengan cinta kasih dan damai
sejahtera sehingga menjadi
terang bagi sesama*



Misa Natal Anak - Anak

Pada 25 Desember 2016 pagi, Gereja Katolik Santo Lukas Sunter sudah dipenuhi oleh anak-anak yang ceria siap menyambut pesta kelahiran Yesus Kristus dalam Misa Natal anak-anak. Masing-masing dari mereka mengambil perannya sendiri untuk merayakan pesta natal tersebut. Ada yang berperan sebagai anggota koor, pembaca Kitab Suci, doa umat, pendoa di palungan, Maria dan Yusuf, penari, pembawa persembahan, pemain drama, serta ada pula yang menjadi umat. Mereka semua dengan sukacita menjalankan perannya masing-masing. Banyak dari mereka juga mempersembahkan hadiah natal untuk kanak-kanak Yesus dan meletakkannya di dekat kandang natal.

Misa Natal dipimpin oleh Pastor Petrus Gonzales Zonggar OFMConv sebagai selebrasi utama didampingi oleh Pastor Robert Zon Piter Sihotang OFMConv sebagai

konselebrasi. Misa Natal diawali dengan perarakan para imam dan petugas liturgi ke kandang natal, dilanjutkan dengan tata perayaan ekaristi seperti biasa. Pada saat lagu "Gloria" dikumandangkan seisi gereja dipenuhi dengan suara lonceng dan kerincing yang menambah kemeriahan suasana. Pada misa ini homili diisi dengan drama singkat mengenai kisah kelahiran Yesus Kristus yang dibawakan oleh siswa-siswi SD Santo Lukas..

Di akhir misa ada pembagian bingkisan natal untuk anak-anak berupa makanan ringan yang dimasukkan ke dalam tas bergambar Santa Clause. Anak-anak terlihat riang dan bahagia menyambut perayaan natal tersebut. Setelah selesai seluruh rangkaian acara, banyak dari mereka yang juga berfoto dengan hiasan natal yang terdapat di dalam maupun di luar gereja.

(renny - foto sie.dok)





Wisata Sains Misdinar Gereja Santo Lukas Sunter

Dengan menggunakan dua bus wisata, sebanyak lebih kurang 90 misdinar bersama para pendamping mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta Timur, Senin (12/12). Pukul 08.00 WIB rombongan berangkat dari Jl. Ancol Selatan, depan Showroom Honda dan tiba di tempat tujuan lebih kurang pukul 09.00 WIB. Obyek wisata yang dikunjungi antara lain Taman Burung, Pusat Peraga Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PPIPTEK), Museum Reptil, dan Museum Keprajuritan.

Para peserta begitu antusias dan penuh kegembiraan di setiap obyek kunjungan terutama di PPIPTEK. Di sini disajikan lebih kurang 300 set alat peraga fisika meliputi bidang-bidang mekanika, panas, gelombang, bunyi, cahaya, optik, listrik, magnet, dan elektromagnet. Para pengunjung dapat secara interaktif mengoperasikan peralatan yang disediakan. Cara mengoperasikannya

cukup mudah karena di setiap alat tertempel petunjuk pengoperasiannya.

Di bagian Elektromagnetik, Erlin, salah seorang anggota misdinar, berkesempatan mencoba mengoperasikan perangkat Telur Elektromagnetik. Dengan perangkat ini pengunjung dapat memainkan, menggerakkan, benda mirip sebutir telur tanpa harus menyentuhnya. Cara kerjanya menggunakan teori elektromagnet di mana kekuatan dan arah medan magnet dapat diatur sedemikian rupa. Teori ini juga dikembangkan oleh para ilmuwan untuk menciptakan kereta super cepat yang saat bergerak tidak menyentuh rel.

Di bagian mekanika, Rian, salah seorang anggota misdinar, berkesempatan mencoba mengangkat benda berat dengan berbagai model katrol. Dengan perangkat ini pengunjung dapat menyimpulkan jenis katrol yang memberi keuntungan besar dalam mengangkat benda-benda berat. Teori mekanika katrol ini mendasari terciptanya alat-alat berat untuk pengerjaan proyek-proyek bangunan raksasa.

Penyelenggaraan kegiatan wisata sains ini bertujuan memperluas wawasan para anggota misdinar pada dunia sains. Iko, selaku Ketua Misdinar, menuturkan, "Harapan saya anak-anak misdinar punya gambaran yang jelas bagaimana ilmu sains yang dipelajari diterapkan dalam bidang teknologi".
(teks & foto H.H)





Hai OMK Santo Lukas Sunter, di tahun 2017 Persekutuan Doa (PD) Hosanna berkolaborasi dengan tim kategorial (OMK) akan mengadakan Konser Musik bertemakan "Magical Night". Kami mengundang seluruh OMK Santo Lukas untuk turut ambil bagian dalam acara ini sebagai pemain. Audisi diadakan pada : Jumat, 18 November 2016 pukul 19.00 ; Sabtu, 19 November 2016 pukul 15.00 ; Jumat, 26 November 2016 pukul 19.00 ; Sabtu, 27 November 2016 pukul 15.00.

Begitulah kira-kira pengumuman audisi yang diadakan untuk mencari para pemain dalam acara Malam Amal dengan judul "Magical Night" yang akan diselenggarakan di tahun 2017. Malam amal (*charity night*) yang bertemakan Konser Musikal ini merupakan salah satu misi PD Hosanna, di mana kami ingin menjangkau Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki Santo Lukas lewat berbagai kegiatan yang kami adakan.

Delapan tahun yang lalu (1 November 2008), PD Hosanna telah berhasil mengadakan acara serupa yang bertemakan Drama Musikal yaitu "The Gift". Pada drama musikal ini seluruh panitia dan pemain merupakan anggota dari PD Hosanna. Kali ini, kami kembali menghadirkan acara serupa tetapi dengan konsep yang sedikit berbeda. Dengan mengajak tim dari seluruh kategorial (OMK) sebagai panitia dan membuka audisi ke seluruh OMK Santo Lukas sebagai pemain dalam acara ini, kami berharap dapat mengenal lebih banyak lagi OMK yang ada di Paroki Santo Lukas ini.

Pada 15 Januari 2017, kami telah mengadakan latihan pertama dengan mengundang pelatih vokal profesional



untuk meningkatkan kualitas para pemain. Latihan akan terus dilanjutkan 1-3 kali dalam seminggu. Berikutnya, ada apa lagi yah? Yuk, tunggu kelanjutan dari perkembangan Konser Musikal "Magical Night" berikutnya, di website dan majalah Warta Santo Lukas!

(teks & foto fenny)



Hari Anak Misioner Sedunia ke-174

Bintang Misioner Berseri

Pada 15 Januari 2017, Tim Serikat Kepausan Anak Misioner Indonesia (Sekami) KKI-KAJ mengadakan Hari Anak Misioner (HAM) Sedunia ke-174, di Aula Santa Maria. Kegiatan ini dimulai dengan Misa Konselebrasi yang dipimpin oleh Mgr. Dr. Ignatius Suharyo dan didampingi oleh RD. Markus Nur Widipranoto, RD Y. Raditya Wisnu Wicaksono dan P. FX. Joko Susilo SCJ. Dalam kotbahnya Bapak Uskup menceritakan tentang remaja yang berani mengambil keputusan demi imannya dan mengajak semua remaja yang hadir di aula untuk terus menjadi bintang misioner yang berseri dan berbagi dalam berbagai ketabahan dan keteguhan.

Acara yang menarik dari kegiatan ini adalah 'mannequin challenge', yaitu gerakan meniru patung, peserta mematung dengan pose bebas selama lebih kurang 30



detik hingga satu menit diiringi musik lalu direkam menggunakan kamera. Sebanyak 416 anak dan remaja dari 37 paroki dibagi dalam 4 kelompok, yang mewakili semangat Sekami, yaitu kelompok Doa, Derma, Kurban dan Kesaksian (2D2K). Masing-masing kelompok memperagakan semangat dari 2D2K tersebut dengan cara-cara yang unik dan menarik.

Doa memperagakan anak sedang berdoa rosario, berdoa novena di gereja, doa di pertemuan lingkungan.

Derma memperagakan dengan memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan, memberi makan pada anak jalanan, menabung.

Kurban memperagakan orang yang bersedia menyediakan waktu menjadi relawan, mengikuti pelayanan di Gereja dengan menjadi petugas liturgi, misdinar, kegiatan BIR, menyediakan waktu membaca Kitab Suci.

Kesaksian memperagakan orang yang rajin ke Gereja, menyapa orang lain dengan ramah.

Dengan mannequin challenge ini, diharapkan para peserta Hari Anak Misioner dapat lebih mengerti makna dari 2D2K tersebut. Mari kita semangat mewartakan Kasih Tuhan dengan semangat 2D2K. Salam Misioner.

(zhen zhen - foto sun sun)



*"Faith, Iman...! Itu nama yang kau berikan padaku. Maka kuatlah dalam iman.
Hope, namaku sekarang, berpegang teguh pada harapan.
Dan Love, nama belakangkanku. Maka kasih akan menjadi yang terutama lebih dari yang lain."*

Pementasan kedua Teater Genesisus dilaksanakan di Taman Ismail Marzuki (TIM) Teater Kecil pada tanggal 14-15 Januari 2017, dihadiri oleh 416 penonton dari berbagai kalangan. Para pemain Faith & Hope terdiri dari OMK mulai dari usia kelas 5 SD hingga mahasiswa.

Venantius Vladimir Ivan sang sutradara mau mengangkat tema tentang perjuangan, pertobatan, kejujuran, iman, harapan dan kasih. Dikisahkan hidup Hope/Faith yang dibesarkan oleh orang yang bukan orang tua asli dan dididik keras. Ia pun hobi berkelahi. Suatu saat ia ditangkap polisi yang kemudian membawanya bertemu dengan ayah kandungnya. Cuplikan kalimat yang sangat menyentuh adalah saat sang ayah yang adalah kepala penjara bertemu dengannya dan ingin membebaskannya. Saat itu Hope berkata, "Kau adalah orang yang taat hukum, tekun menjalankan tugas, tidak mencari keuntungan diri sendiri. Apa lagi yang dapat

kuharapkan dari seorang ayah? Ayahku adalah ayah yang sempurna! Dan itulah kau! Tidak akan kutukar itu dengan apa pun, termasuk nyawaku sendiri, jangan menyeleweng demi kepentingan pribadi."

Pimpinan Produksi Chandra Setiadi

Widodo mengungkapkan kebanggaannya terhadap para pemain Faith & Hope, terutama kepada Rachel, pemeran utama yang berusia 13 tahun, di mana ia berhasil membawakan peran Hope dengan penuh penghayatan. Proficiat Teater Genesisus!

(zhen zhen - foto sie.dok paroki)





TEATER GENESIUS 2017

FAITH & HOPE



Ordo Franciscanus Saecularis (OFS)

Hidup Mengikuti Teladan St. Fransiskus Assisi Bagi Kaum Awam

Pengikut St. Fransiskus memiliki tiga ordo yang kedudukannya sejajar dalam gereja. Ordo pertama disebut dengan Ordo Saudara Dina yang membaktikan diri menurut janji suci, mengucapkan kaul, dan mengarah pada hidup menjadi imam. Semua anggota ordo pertama ini adalah pria, mereka mengikuti teladan hidup pendiri mereka St. Fransiskus, pergi mewartakan Kerajaan Allah dan pertobatan. Ordo yang tergolong ordo pertama ini antara lain adalah OFMConv (Conventual), OFM, dan OFMCap (Capusin).

Ordo kedua disebut Ordo Para Wanita Miskin, yaitu para wanita yang membaktikan hidup dalam janji suci, mendoakan para imam dan sesama manusia, hidup kontemplatif, bermati raga, memfokuskan hidup pada doa secara terus menerus di dalam komunitas biara. Ordo ini juga dikenal sebagai Ordo Santa Klara, dibawah naungan St. Klara yang merupakan pengikut perempuan pertama St. Fransiskus.

Sementara, ordo ketiga dibagi lagi menjadi dua berdasarkan ciri hidupnya yakni Ordo Ketiga Regular dan Ordo Ketiga Sekular. Ordo Ketiga Regular merupakan kumpulan pria atau wanita yang hidup berkomunitas di dalam biara, berkaul dan membaktikan diri sesuai dengan semangat spiritualitas Fransiskan. Ordo Ketiga Regular antara lain adalah Bruder MTB, Suster SFIC, Suster KFS, Suster SMFA, Suster SFD, dan sebagainya.

Sedangkan Ordo Ketiga Sekular adalah kumpulan pria dan wanita yang hidup di dalam rumah tangga mereka sebagai awam (sekular) dan menghidupi injil suci berdasarkan teladan Santo Fransiskus dari Assisi sesuai dengan profesi, pekerjaan, karir di tempat mereka masing-masing. Ordo ini bernama Ordo Franciscanus Saecularis (Ordo Fransiskan Sekular) atau yang disebut OFS.

Para pengikut ordo-ordo ini disebut sebagai kaum religius, sedangkan khusus untuk OFS, para anggotanya disebut sebagai awam religius.

Vinsensius Felisianus Kama OFS: Minister Regio OFS Jawa Bagian Barat

Bapak Vinsensius Feli Kama OFS, biasa dipanggil Pak Feli merupakan Minister Regio OFS Jawa Bagian Barat. Sehari-harinya, beliau bekerja sebagai dosen di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dan telah bergabung dengan OFS selama kurang lebih 27 tahun.



Bapak Feli di bawah patung St. Fransiskus Assisi (Taman Frans Seda Unika Atma Jaya)

Istrinya, yakni Ibu Christina Deasy Levita yang bekerja sebagai karyawan Bank Danamon Kantor Pusat Jakarta juga bergabung menjadi anggota OFS.

Pak Feli, menjelaskan bahwa OFS semata-mata bukanlah organisasi, meskipun ada tahapan dan struktur yang rapi di dalamnya. OFS lebih merupakan cara hidup suatu spiritualitas. Spiritualitas yang hendak dijalani ini tampak pada visi dan misi OFS. Visi OFS adalah "Menepati Injil Tuhan kita Yesus Kristus yang miskin dan tersalib," sementara misi OFS adalah "Memperbaiki Rumah Tuhan". Makna Rumah Tuhan di sini bukan hanya secara harafiah yang berarti bangunan gereja, namun juga spiritualitas dan iman sebagai pengikut Kristus.



foto koleksi OFS

Tahapan Formasi

Seperti halnya dengan ordo-ordo Fransiskan lainnya, dalam OFS ada formasi (proses pembentukan menjadi anggota). Tahapan formasinya adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengenalan (Aspiran/Pra-postulan)
2. Tahap inisiasi/peralihan (Postulan) kurang lebih 1 tahun
3. Tahap pembinaan (Novisiat) kurang lebih 1 tahun
4. Tahap profesi (anggotanya disebut profes) yang berlanjut ke tahap bina lanjut. Seluruh cara hidup, pembinaan dan semangat OFS diatur dalam perundang-undangan secara tersendiri (Anggaran Dasar dan Konstitusi Umum) yang disahkan oleh Tahta Suci.

Sudah sejak muda, Pak Feli sangat tertarik dengan spiritualitas Fransiskan. Sebelumnya, Pak Feli sempat belajar di seminari namun tidak lanjut. Setelah keluar dari seminari, ternyata panggilan hidup untuk mengikuti teladan St. Fransiskus tidak pernah surut. Maka setelah keluar, Pak Feli bergabung dengan OFS. Dengan tekun beliau menjalani tahapan formasi dengan tetap berkarya sebagai awam di tengah-tengah dunia.



Tanda pengenal OFS

Seperti halnya ordo Fransiskan lainnya, OFS juga mempunyai tanda pengenal khusus. Di beberapa negara

ada yang memakai jubah. Ada pula yang memakai Salib Tau dan tali. Di Indonesia, tanda pengenal OFS adalah memakai Salib Tau yang melambangkan pertobatan. Kisah mengenai Salib Tau dapat di baca pada Kitab Yehezkiel 8 : 1-11.



Pedoman hidup OFS

Pedoman hidup OFS adalah Anggaran Dasar yang disahkan oleh paus di Roma. Di dalam Anggaran Dasar itu ditentukan dasar-dasar utama yang harus menjwai dan menjadi pedoman kehidupan mereka sebagai awam. Selain itu ada Konstitusi Umum dan Statuta yang memberikan petunjuk lebih rinci tentang kegiatan sehari-hari sesuai dengan kondisi setempat dan kedudukan para anggota.

Selain itu, sama seperti umat pengikut Kristus lainnya, setiap anggota OFS juga perlu rajin berdoa. Aktivitas rohani lainnya adalah membaca dan merenungkan Kitab Suci, melakukan Doa Ofisi (Ibadat Harian, khususnya ibadat pagi dan sore), berdoa rosario, mengucapkan doa-doa tertentu pada waktunya (doa Novena, atau doa Malaikat Tuhan setiap pukul 06.00, 12.00, dan 18.00) atau doa-doa lainnya yang dapat diatur secara bergiliran/bergantian, sesuai dengan waktu yang ada.

Dalam doa-doanya, anggota OFS terutama harus memperhatikan beberapa hal berikut: memuji dan memuliakan Tuhan karena kasih-Nya yang dicurahkan melalui Yesus Kristus dan Roh Kudus; menyembah dan bersyukur kepada-Nya atas segala sesuatu yang telah diterima setiap hari; mohon rahmat dan kasih-Nya bagi orang-orang yang telah meninggal.

Apabila Anda tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai OFS, Anda bisa bertanya pada pastor di Paroki St. Lukas (Romo Robert Zon Piter Sihotang OFMConv dan Romo Gonzales OFMConv) atau mengunjungi beberapa *website* antara lain: *website* Paroki St. Lukas, OFS Indonesia: <http://ofsindonesia.weebly.com> atau OFS Indonesia wordpress: <http://ofsindonesia.wordpress.com>, atau OFS International: www.ciofs.org

*(teks & foto angela suryani)
dari berbagai sumber dan wawancara dengan Pak Feli*



Resolusi Hijau Tahun Baru 2017

Menghitung Kontribusi Diri Dalam Mencemari Bumi Dengan Plastik

Tahun baru, resolusi baru. Biasanya resolusi dibuat karena kita menginginkan suatu kondisi dan hasil yang lebih baik dari sekarang. Adakah di antara kita yang terpikir mempunyai resolusi hijau? Resolusi yang memikirkan Ibu Bumi.

Resolusi hijau adalah sebuah resolusi di mana kita mulai memperbaiki kegiatan hidup sehari-hari dengan bertanggungjawab untuk menjaga, merawat dan melindungi alam sekitar kita, yaitu menjaga agar bumi tetap sehat. Membuat resolusi hijau dari diri sendiri adalah salah satu bentuk kepedulian kita terhadap lingkungan sekitar. Selanjutnya kita perlu menularkan pengetahuan yang kita miliki mengenai dampak perilaku manusia terhadap lingkungan dan mengajak orang lain melakukan aksi yang sedang kita lakukan, yaitu **menghitung kontribusi diri dalam mencemari bumi dengan plastik.**

Pada jaman modern ini, segala sesuatu yang praktis, serba cepat dan tidak membuat ribet seolah telah

menjadi kebutuhan setiap orang. Misalnya: penggunaan plastik atau *styrofoam* sebagai pembungkus makanan dirasakan lebih menyenangkan, karena mudah, sekali pakai langsung dibuang. Dalam hitungan waktu, jumlah plastik dan *styrofoam* akan menggunung menjadi sampah, karena sampah jenis plastik dan *styrofoam* ini termasuk sampah yang tidak mudah terurai oleh alam. Perlu kita sadari bahwa ruang tempat membuang sampah terbatas dan kemampuan alam untuk mengolah, menyerap sampah pun terbatas.

Plastik sangat sukar terurai, dibutuhkan waktu 1000 tahun agar plastik dapat terdekomposisi atau terurai dengan sempurna oleh tanah. Ini adalah sebuah waktu yang sangat

lama. Saat terurai, partikel-partikel plastik akan mencemari tanah dan air tanah. Setiap kali kita membuang sampah plastik, mari kita ingat.....1000 tahun! Sedikit demi sedikit alam tercemar, dan dalam jangka panjang alam akan rusak. Akhirnya, manusia juga yang akan merasakan penderitaan. Pendeknya, penderitaan manusia tidak lepas dari 'penderitaan' yang dialami bumi seisinya. Jadi apa wujud nyata resolusi hijau tahun baru kita?

Mari kita mulai dengan:

1. Pan-Tik-Foam (Pantang Plastik dan Styrofoam)

Gerakan pantang plastik dan *styrofoam* dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan barang-barang yang berbahan dasar plastik atau *styrofoam* yang hanya sekali pakai dan diganti dengan barang lain yang dapat dipergunakan berkali-kali. Pasti akan lebih merepotkan karena harus mencuci sesudah barang tersebut dipakai atau membutuhkan ruang yang lebih untuk menyimpan dan memeliharanya. Gerakan pantang plastik dan *styrofoam*, sebagai sebuah gagasan seolah mudah untuk dilakukan, namun dalam pelaksanaannya membutuhkan perjuangan. Oleh karena itu, gerakan



■ LINGKUNGAN HIDUP

pantang plastik dan styrofoam perlu didasari semangat bukan demi gampang, namun semangat belarasa terhadap sesama manusia atau belarasa terhadap alam sebagai sesama ciptaan Tuhan yang dikasihinya.

2. Aksi BBM (Bawa Botol Minum)

Aksi lain yang pasti dapat kita lakukan adalah membiasakan diri disiplin **Bawa Botol Minum (BBM)** setiap kali kemana pun kita pergi. Kebiasaan BBM ini pastinya akan membawa banyak manfaat. Bukan hanya hemat uang tapi juga hemat energi, hidup lebih sehat karena cukup mengkonsumsi air putih setiap hari, dan yang pasti hemat



penggunaan plastik yang mencemari lingkungan tanah.

Bersedia melakukan resolusi hijau tahun baru 2017 bersama-sama? Mari mulai aktivitas keseharian kita

dengan mewujudkan gerakan PANTI-FOAM dan AKSI BBM.

(via bong)
dari berbagai sumber



Seksi Sosial Pembangunan Ekonomi (SPSE) memberi sumbangan ke Panti Asuhan Desa Putra, Pondok Damai, Pondok Rosali Randu dan Pesantren Tombak Ati serta Susteran Hati Kudus. Sumbangan berupa beras, mie instan, susu, kecap, minyak, gula dan obat tolak angin.

Mencintaimu

Fr. Harry Maria Marvin, OFMConv

Cintakah aku padamu?

Ketika mentari mengalah pada kabut pagi
Bulu kudukku tersipu oleh salam angin pagi
Rindu yang menabuh gendang telinga ini
Menyanyi dalam melodi yang sarat sepi

Teriaknya mengedipkan mata hatiku
Mata yang telah rabun karena racun kesetiaan itu
Hati yang menderita tersayat kebohonganmu
Jantungnya telah hanyut dalam rintihan penyesalan
Wahai cinta, kenapa kau bangkitkan lagi hati?

Masihkah aku mencintaimu?

Aku bodoh jika tetap menatap hatimu
Aku gila jika terima senyum palsumu
Tapi cinta tak pernah membencimu
Derita pengorbanan tak pernah menjadikannya debu

Terik mentari mengeringkan luka ini
Kilauan pelangi menari-nari pelipur sanubari
Aku mencintaimu dan mengenal cinta-Nya
Bayi di palungan memanggilkmu serta dalam hangat lampin-Nya
Kini lebih baik, dalam mencintai-Mu, Tuhan.

Sobat Usil - "Natalan"

